

**PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS ANAK MELALUI VIDEO
ANIMASI DI DESA SUNGAI LIPUT KAB. ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh :

LIA HANDAYANI
NIM: 1062017010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2021 M / 1442 H**

Langsa, 29 September 2021

Mengetahui

Pembimbing I,



Rita Mahriza, M.Pd
NIP: 19840117 201101 2 008

Pembimbing II,



Ade Tursina, M.Pd
NIP: 19911102 201903 2 020

Ketua,



Rita Mahriza, M.Pd
NIP: 19840117 201101 2 008

Sekretaris,



Ade Tursina, M.Pd
NIP: 19911102 201903 2 020

Penguji I,



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP: 19750603 200801 1 009

Penguji II,



Khaiful Amri, M.Pd
NIDN: 2018088402

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP: 19750603 200801 1 009

SKRIPSI

**PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS ANAK MELALUI VIDEO ANIMASI DI
DESA SUNGAI LIPUT KAB. ACEH TAMIANG**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh

LIA HANDAYANI

NIM : 1062017010

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



Rita Mahriza, MS

NIP. 19840117 201101 2 008

Pembimbing Kedua,



Ade Tursina, M.Pd

NIP. 19911102 201903 2 020

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Handayani
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Liput, 09 Agustus 1999
NIM : 1062017010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD
Alamat : Desa Kaloy, Tamiang Hulu.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengenalan Pendidikan Seks Anak Melalui Video Animasi di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang*" adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti plagiasi karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Juli
Yang membuat pernyataan,


LIA HANDAYANI
NIM.1062017010

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kelancaran, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengenalan Pendidikan Seks Anak Melalui Video Animasi Di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat berjalan baik atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A.
3. Ibu Rita Mahriza, MS selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama

yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi dan memberikan bimbingan yang sangat berharga sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Ade Tursina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ilmu yang bermamfaat .
5. Dosen-dosen PIAUD dan civitas akademik Serta segenap staf IAIN Langsa.
6. Bapak Agusni, Selaku Kepala Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar tercinta, Bapak Saparudin (Atok) dan Ibu Tengku Nurazizah (Nenek) serta Kedua Orang Tua Tercinta bapak M.Muzlan Rao dan Ibu Wan Syafmawati yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan dan kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya.
8. Paman tercinta Alm. Edi Kesuma, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang yang tiada hentinya selama ia hidup didunia dan Bunda Wan Chalidaziah, M.Pd yang sudah dengan sabar mengajarkan Ilmu Pengetahuan hingga terselesaikan Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017 yang telah memberikan momen indah, keceriaan, kerja sama, dan kesempatan untuk berbagi ilmu.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungan. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua ini karena keterbatasan penulis. Semoga Skripsi ini dapat memberikan sebuah mamfaat dan barakah di dunia maupun di akhirat.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Langsa, 14 Juli

2021

Penulis

Lia Handayani
NIM : 1062017010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Mamfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
B. Pendidikan Seks Anak Usia Dini	14
2.1 Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	14
2.2 Tujuan Pengenalan Pendidikan Seks	17
2.3 Perkembangan Seks Pada Anak Usia Dini	18
2.4 Cara Penyampaian Pendidikan Seks Anak Usia Dini	20
2.5 Rasa Ingin Tahu Anak Terhadap Perbedaan Jenis Kelamin	23
2.6 Lingkungan Pendidikan Seks	25
2.7 Faktor-faktor terjadinya Seks	26
2.8 Faktor-faktor Pendidikan Seks Yang Salah.....	27
2.9 Pendidikan Seks Dalam Islam	30
2.10 Metode Pengenalan Pendidikan Seks	35
C. Video Animasi	37
3.1 Pengertian Video.....	37
3.2 Pengertian Animasi.....	41
D. Penelitian Relevan	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	45
B. Subjek Dan Objek Penelitian	47
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	48
2. Wawancara (Interview)	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
A. Profil Subjek	52
B. Temuan Penelitian.....	54
1. Narasumber Pertama	54
1.1 Anak Mengenal Organ Seks.....	54
1.2 Anak Mengenal Fungsi Organ Seks	55
1.3 Membedakan Cara Berpakaian, Gaya Rambut, Buang Air Kecil	56
1.4 Membedakan Cara Berkomunikasi, Pola Pikir dan Mengendalikan Perasaan	57
1.5 Anak Memahami Metode Pembelajaran Pendidikan Seks Melalui Teknik Bercerita.....	58
1.6 Anak Mengenal Pendidikan Seks Setelah Menonton Video Animasi ..	58
2. Narasumber Kedua	59
2.1 Anak Mengenal Organ Seks.....	59
2.2 Anak Mengenal Fungsi Organ Seks	60
2.3 Membedakan Cara Berpakaian, Gaya Rambut, Buang Air Kecil	60
2.4 Membedakan Cara Berkomunikasi, Pola Pikir dan	61
Mengendalikan Perasaan	61
2.5 Anak Memahami Metode Pembelajaran Pendidikan Seks Melalui Teknik Bercerita.....	62
2.6 Anak Mengenal Pendidikan Seks Setelah Menonton Video Animasi ..	62
C. Pembahasan.....	63
1. Pengenalan Pendidikan Seks.....	63
2. Faktor Penghambat Pengenalan Pendidikan Seks	65
3. Proses Pengenalan Seks Melalui Video Animasi	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	 75
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1. Gambar Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	22
Tabel 3.1. Gambar Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	50

ABSTRAK

Pentingnya pengenalan pendidikan seks terhadap anak usia dini agar anak memiliki bekal tentang pentingnya mencintai dan menjaga diri sendiri sehingga anak terbebas dari kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak terhadap pengenalan pendidikan seks menggunakan video animasi di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang. Orang Tua yang belum memberikan pengenalan pendidikan seks terhadap anaknya akan mengakibatkan anak tidak mengetahui organ seks beserta fungsinya dan tidak mengetahui apa saja perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini mendeskripsikan pengenalan pendidikan seks anak menggunakan video animasi di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi untuk meningkatkan pengenalan pendidikan seks anak di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang sangatlah efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa setiap harinya anak mengalami peningkatan tentang pengenalan pendidikan seks, Anak Sudah mengetahui tentang organ seks dan fungsinya serta perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa : 1. Anak telah mengenal organ seks, 2. Anak telah mengenal fungsi organ seks, 3. Anak dapat membedakan cara berpakaian, gaya rambut, dan buang air kecil, 4. Anak dapat membedakan cara berkomunikasi, pola pikir, dan mengendalikan perasaan 4. Anak belum bisa memahami pembelajaran pendidikan seks menggunakan teknik bercerita, 5. Anak dapat mengenal pendidikan seks setelah menonton video animasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Video animasi memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan seks anak. Karena anak dapat memahami dengan mudah pengenalan pendidikan seks melalui stimulasi video animasi. Sehingga anak sudah memiliki bekal untuk menjalani kehidupan/pendidikan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Pengenalan, Pendidikan Seks, dan Video Animasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Anak Usia Dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *Golden age* yang sangat begitu penting mendapatkan perhatian. Anak pada rentang usia 0-6 tahun adalah masa dimana seluruh aspek perkembangannya sedang berkembang menjadi pematangan. Itu semua bisa ditandai dari perubahan cepat dalam perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial dan emosionalnya. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak salah satunya adalah pendidikan seks.

Meskipun di era yang modern ini banyak orang tua yang sudah mulai mengenalkan pendidikan seks kepada anaknya sejak dini. Tetapi tetap saja sebagian besar orang tua masih menganggap Pendidikan seks yang diberikan untuk anak usia dini dianggap hal yang sangat tabu. Orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan kepada anak usia dini. Padahal dengan diajarkannya pendidikan seks sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika mereka memasuki dunia remaja. Alasan yang muncul pada orang tua yang tidak memberikan pendidikan seks terhadap anak usia dini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua masih minim terhadap pendidikan seks. Orang tua beranggapan bahwa mengajarkan pendidikan seks merupakan hal yang sangat tabu.

Pemikiran itu yang menjadi alasan orang tua mengapa mereka tidak memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini. Mereka takut pendidikan seks yang mereka ajarkan malah lari pada pemahaman seks yang salah di artikan oleh anak. Pemahaman-pemahaman itulah yang menjadikan persepsi orang tua bahwa mengajarkan pendidikan seks kepada anak usia dini dikatakan belum pantas mengingat usia mereka yang masih terlalu dini.

Perbincangan mengenai tingginya angka kekerasan seksual pada anak sangat memprihatinkan. Kekerasan seksual terhadap anak didunia ini masih sangat marak terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya media yang memberitakan kasus-kasus kejahatan seksual terhadap anak. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merilis laporan mengenai kekerasan yang terjadi terhadap anak di dunia. Data yang di ambil dari 190 negara menunjukkan secara umum 60% anak didunia telah menjadi korban kekerasan yaitu kekarasan fisik, seksual, dan psikologis. UNICEF melaporkan, 120 juta anak di dunia menjadi korban kekerasan seksual, dan hanya 39 negara yang mampi melindungi anak-anak secara hukum dari kekerasan yang di alaminya.¹

Tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak tidak hanya terjadi di belahan negara maju saja tetapi juga terjadi di negara berkembang seperti kita yaitu di negara indonesia. Semua itu dilihat dari berita terkini mengenai semakin marak terjadinya kasus kekerasan seksual terhadap anak. Hal ini diungkapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Menurutny sudah tercatat, sejak 1 januari hingga 16 maret 2021, terdapat 426

¹ Takariawan, C. *Anak Kita Rentan Mengalami Kekerasan* . Kompasiana ;2015. Dalam webwww.kompasiana.com/pakcah/anak-kita-rentan-mengalami-kekerasan_54fd1a80a333118e2050f84d di akses 29 november 2020

kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berita tentang masih maraknya kasus kekerasan seksual terhadap anak juga ditegaskan oleh bapak Al Khasan selaku asisten deputi perumusan kebijakan perlindungan hak perempuan dan anak. Beliau juga mengemukakan bahwa data tersebut berdasarkan hasil pelaporan sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (Simfoni- PPA).²

Bahkan Maraknya Kekerasan seksual terhadap anak tidak memandang daerah-daerah syariat seperti yang terjadi didaerah serambi mekah yaitu aceh. menurut Risnawati selaku direktur LSM Flower Aceh mengungkapkan bahwa sepanjang 2020 ada lebih kurang 200 kasus kekerasan terhadap anak data itu disampaikan oleh Pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Aceh. Kata Riswati terdapat 3 bentuk kekerasan tertinggi yang di alami oleh anak yang bertempat tinggal di aceh yaitu kasus pelecehan seksual sebanyak 69 kasus, Pemerkosaan 33 kasus, Dan kekerasan psikis sebanyak 58 kasus. Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak juga terjadi di daerah perbatasan antara Aceh dan sumatera yaitu Daerah aceh tamiang berdasarkan laporan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (DPMKPPKB) Aceh tamiang, Mencatat sudah terjadi sebanyak 16 kasus kekerasan perempuan dan anak dari januari hingga agustus 2020.³ Dilihat dari tingginya kasus kekerasan seksual yang kerap terhadap anak sangat mengkhawatirkan masa depan negara indonesia sebab anak

² Sania Mashabi . *Sejak Awal Januari, Kementerian PPPA Catat 426 Kasus Kekerasan Seksual*. Kompas.com : 2021 Dalam Web <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/03/19/17082571/sejak-awal-januari-kementerian-pppa-catat-426-kasus-kekerasan-seksual> di akses 31 mai 2021

³ <https://www.tagar.id/teror-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-aceh-tamiang>

yang menjadi penerus bangsa indonesia harus hancur cita-citanya ditangan masyarakat indonesia sendiri.

Pemerintah juga memberikan sanksi kepada pelaku yang melakukan kekerasan seksual terhadap anak semua itu dijelaskan pada Pasal 81 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengatur ancaman pidana penjara paling singkat 5 tahun dan paling lama 15 tahun dan denda paling banyak 500 miliar rupiah bagi seseorang yang melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan dengan dirinya atau orang lain.⁴

Pelecehan seksual terhadap anak dapat terjadi dikarenakan anak-anak yang pemikirannya masih sangat polos, Mereka belum memiliki bekal pengetahuan seksual atau kosakata yang dapat membantu anak untuk melaporkan apa yang terjadi padanya kepada orang tua atau orang terdekatnya. Begitu banyak anak-anak yang usianya masih terlalu dini sudah mengalami kekerasan seksual. Para masyarakat khususnya orang tua belum mengetahui kekerasan seksual yang dimaksud bukanlah hanya kekerasan yang terjadi ketika anak mengalami kekerasan pada alat vital saja contohnya seperti anak yang mengalami pemerkosaan melainkan anak juga memiliki bagian bagian tubuh tertentu yang bisa di sentuh dan juga yang tidak bisa disentuh. Maka dari itu kekerasan seksual yang terjadi pada anak menyita begitu banyak perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan suatu program pencegahan pelecehan seksual yang berguna untuk melindungi anak dari ancaman kekerasan seksual salah satunya melalui pendidikan seks anak usia dini. Sebagai sumber informasi pertama bagi

⁴ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

anak Orang tua sangat memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman pendidikan mengenai fungsi Pengenalan Organ Seks,⁵ Perbedaan Jenis Kelamin (gender),⁶ Dan Metode Pembekalan Pendidikan Seks.⁷

Pendidikan seks merupakan usaha pemberian informasi kepada anak usia dini tentang kondisi fisik yaitu gendernya sebagai perempuan atau laki-laki, Dan pengajaran psikologis yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Pendidikan seks juga bukan pendidikan yang hanya mempelajari aspek seksualitas dari segi biologis saja, Tetapi juga menyangkut masalah psikologis, Budaya, Etika, Moral serta hukum dalam kehidupannya sebagai seorang individu. Perdebatan Tentang penting atau tidak nya pendidikan seks masih terjadi hingga saat ini. Mulai dari para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seks hanyalah berisi tentang informasi alat kelamin saja bahkan beberapa kelompok seperti pendidik, cendikiawan, sampai para ulama juga masih ada yang setuju dan tidak setuju menyangkut pendidikan seks untuk anak usia dini.

Bagi kelompok yang setuju, Menurutnya pendidikan seksualitas sangat penting sebagai upaya membekali anak agar mereka tidak terjebak kepada perilaku menyimpang atau *child sexual abuse*. Sementara kelompok yang tidak setuju beralasan pendidikan seks bagi anak tidaklah penting karena dianggap hal yang belum pantas di terapkan untuk usia sedini itu. Kerana anggapan negatif tentang pendidikan seks perlu diluruskan dan diperbaiki agar masyarakat tidak ragu memberikan pendidikan seks kepada anaknya di usia dini sebab Pendidikan seks

⁵ Riny Harianti, M.si dan Rika Mianna, M.Kes. *Pendidikan seks anak usia dini teori dan aplikasi*. (Yogyakarta: PT Trans Medika, 2019), hlm. 6.

⁶ *Ibid.* hlm. 29.

⁷ *Ibid.* hlm. 31.

yang diberikan sejak anak masuk usia *Playgroup* yaitu usia anak 3 tahun membuat anak mengerti terhadap masalah seks yang sehat, Membimbing anak dalam menjaga dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya, Sehingga kedepannya anak akan mengerti bahwa seusianya tidak boleh melakukan hubungan seks selain itu, Mengajarkan pendidikan seks sama dengan menanamkan tentang agama kepada anak yakni bertahap dan memerlukan waktu yang lama.

Dampak jangka pendek dari kekerasan seksual antara lain gangguan perilaku seperti melukai diri sendiri, situasi emosi tidak normal seperti kecemasan, depresi, menarik diri, gangguan belajar dan pendidikan serta gangguan dalam relasi sosial. Sedangkan jangka panjang dari kekerasan seksual terhadap anak adalah adanya masalah kesehatan mental seperti depresi, bunuh diri, melukai diri sendiri, konsumsi alkohol dan obat terlarang. Dari hal di tersebut dapat diketahui bahwa orang tua adalah peran utama dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak. Bukan hanya orang tua saja tetapi orang sekitar seperti guru juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan serta pemahaman anak tentang pendidikan seks. Itu semua dikarenakan guru merupakan orang tua anak ketika mereka sedang berada di sekolah. Alangkah sangat baiknya jika para orang tua dan guru bekerja sama dalam mendidik dan mengajarkan anak tentang pendidikan seks. Mulai dari tahapan-tahapan sederhana seperti menutup aurat, memakai pakaian yang sopan, mengajarkan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta mengajarkan mereka apa peran gender, bagaimana menjadi laki-laki dan bagaimana menjadi perempuan.

Hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang khususnya Gang Family Dusun Tualang Pada Tanggal 17 sampai 25 Juni 2021. Sangat begitu jelas bahwa pengetahuan pendidikan seksual terhadap anak didesa tersebut masih sangatlah rendah, Hal ini dipengaruhi oleh keadaan sosial anak yang orang tuanya kurang mengetahui pengetahuan tentang pendidikan seks. Peneliti memilih 2 orang anak perempuan berusia 5-6 tahun yang menjadi Subjek penelitian dikarenakan orang tua dari kedua orang anak tersebut sibuk bekerja dan jarang ada dirumah serta tidak memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks anak. Hal tersebut mengakibatkan para orang tua tidak tau cara mengajarkan anak tentang pendidikan seks serta tidak adanya batasan antara laki-laki dan perempuan ketika mereka bermain. Itulah penyebab anak didaerah tersebut belum mengerti tentang batasan-batasan antara laki-laki serta perempuan. Akibatnya mereka masih sering mendapatkan perilaku yang menyimpang dari teman-teman sebaya atau orang-orang terdekat contohnya pelaku mendapatkan kepuasan dengan mengintip anak yang sedang bermain dan tidak mengenakan pakaian yang layak seperti hanya memakai pakaian dalam saja serta tidak menutup kemungkinan kalau sipelaku melakukan masturbasi ketika mengintip korban.

Berdasarkan Uraian Diatas perlu dilakukan suatu tindakan baru untuk mengenalkan pendidikan seks terhadap anak dengan menggunakan media yang menarik yang diberikan oleh peneliti agar anak bisa mengetahui tentang seputaran seks dan memberikan informasi terkait tentang seksual anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang pendidikan ialah dengan menggunakan media video animasi.

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media video dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, Mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸ Cara penggunaannya pun mudah yaitu guru memutar video yang ingin ditampilkan dan anak diajak untuk menyimak video tersebut. Video animasi dipilih karena anak-anak sangat menyukai film-film animasi yang menyenangkan jadi anak tidak merasa sedang belajar melainkan anak merasa sedang menonton film dan anak pasti akan mengingat pesan apa saja yang tersampaikan pada film tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengenalan Pendidikan Seks Anak Melalui Video Animasi di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini ada beberapa, yaitu :

1. Anak belum Memahami tentang pendidikan seks
2. Anak belum memahami perbedaan gender dan fungsi organ seks

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengenalan pendidikan seks Anak usia dini menggunakan video animasi di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang ?

⁸ Wardoyo Tunggul Cipto. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik*. (Jakarta: Metro,2015), hlm.8.

D. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih memiliki kemampuan dalam membuat suatu karya, peneliti membatasi penelitian pada :

1. Penelitian ini memfokuskan 2 anak usia 5-6 tahun yang bertempat tinggal di gang family Dusun tualang Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan tentang fungsi pengenalan organ seks, Perbedaan jenis kelamin (gender), dan Metode pembekalan pendidikan seks.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman anak tentang pendidikan seks menggunakan Media Video Animasi di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut :

- 1) Guru : Diharapkan penelitian ini sebagai acuan untuk guru dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks.
- 2) Anak : Diharapkan pemahaman anak tentang pendidikan seks lebih meningkat dengan menggunakan video animasi.
- 3) Penulis : dapat memberikan gambaran kepada orang lain bahwa pendidikan seks anak usia dini sangatlah penting. Serta menggunakan video animasi merupakan cara yang efektif.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari meluasnya penafsiran terhadap masalah yang akan dibahas adalah :

1. Pengenalan

Pengenalan berasal dari kata kenal. Pengenalan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengenalan dapat menyatakan nama seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Pengenalan juga merupakan proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali.

2. Pendidikan seks

Pendidikan seks atau edukasi seks merupakan kegiatan untuk mengajarkan mengenai kesehatan reproduksi serta bagian organ-organ tubuh yang boleh/tidak boleh dilihat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyadarkan betapa pentingnya menjaga tubuh serta menjauhkan anak dari kekerasan seksual sejak dini.

3. Video Animasi

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik .Video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan. Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁹

⁹ *Ibid, hlm. 11*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹⁰ Secara Institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), Kecerdasan emosi, kecerdasan Jamak (*Multiple intelligences*) maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, Penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.¹¹

AUndang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

¹⁰ Suyadi. M.Pd.I. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 22.

¹¹ *Ibid*, hlm.23

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik secara fisik maupun mental. Dalam Trianto dikatakan ada sebuah teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50 % kecerdasan telah tercapai, sedangkan 80 % terjadi pada usia delapan tahun.¹²

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lebih lanjut menurut dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, Koginitif, Sosial Emosional, Bahasa, Fisik Motorik, dan Seni.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan pendidikan yang

¹² Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011), hlm. 14.

¹³ Moh Fauziddin,Mufarizuddin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,2018),hlm. 163.

diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani nya gar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

B. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

2.1 Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak Pasal 9 Ayat 1a dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan disatuan pendidikan dari kejahatan seksual dan ekkerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/pihak lain.¹⁴ Dalam kamus besar bahasa indonesia pengertian seks adalah jenis kelamin, Seksual adalah berkenaan dengan seks (jenis kelamin) atau berkenaan dengan perkara persetubuhan laki-laki dan perempuan, Sedangkan seksualitas adalah sifat, atau peranan seks / dorongan seks/ kehidupan seks.¹⁵

Pendidikan seks juga didefenisikan sebagai pendidikan mengemai anotomi organ yang berkaitan dengan reproduksi seksual dan dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan apabila salah dalam memahaminya. Pemberian pendidikan seks yang benar dapat menghindarkan anak dari perilaku seksual negatif seperti kehamilan diluar nikah, pelecehan seksual dan penyakit menular seksual.¹⁶

¹⁴ Undang-Undang Sistem Indonesia,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI), hlm. 6

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia,(1994), hlm. 893.

¹⁶ Rini Harianti M.Si, Rika Mianna, M.Kes. *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*.(Yogyakarta: PT Trans Medika,2019), hlm. 3.

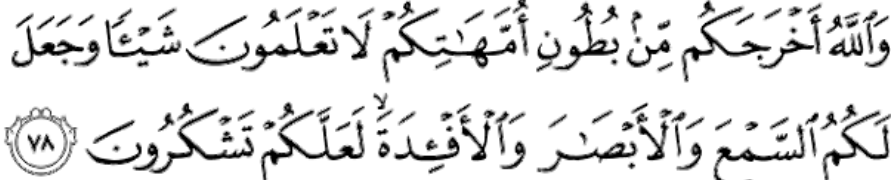
Pendidikan seks kepada anak-anak bukan berarti mengajarkan soal hubungan badan, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ-organ seks mereka, Juga naluri alamiah yang mulai muncul, Serta bimbingan dalam menjaga dan merawat organ intim sesuai dengan pemahaman usia mereka. Melalui tahapan-tahapan pengenalan seks yang benar, Anak-anak diharapkan dapat melindungi diri dan terhindar dari kekerasan seksual. Seks merupakan kebutuhan, yakni kebutuhan seksual, kebutuhan seksual biasanya digolongkan ke dalam kebutuhan biologis, sebagai bagian dari kebutuhan jasmaniyah, yang tak terpisahkan dari kehidupan seksual seseorang. Karena setiap orang mempunyai kelenjar kelamin, hormon, dan memiliki dorongan seksual.

Orang tua harus memperhatikan pendidikan yang berkaitan dengan masalah seksual semenjak dia masih kecil. Maksud dari pendidikan seksual adalah pendidikan orang tua kepada sang anak akan adanya perbedaan antara dua jenis alat kelamin manusia.¹⁷ Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral,etika, komitmen, agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.¹⁸

¹⁷ Jamal Abdul Hadi dan Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga “ Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam “*,(Solo: PT Era Adicitra Intermedia,2011), hlm. 168.

¹⁸ Risa Fitri Ratnasari, M. Alyas. *Pentingnya Pendidikan seks untuk anak usia dini*. (Jakarta: Tarbawi Khatulistiwa,2016), hlm. 34.

Pendidikan seks merupakan upaya menindak lanjuti kecenderungan insting manusia, dimana kebanyakan anak bertanya mengenai masalah masalah seks dan orang tua harus benar dalam memberikan jawaban kepada anak. Misalnya, anak bertanya “bagaimana saya bisa ada didunia ini”? maka kita harus menjawabnya dengan ringkas “kamu keluar dari perut ibumu” dijelaskan pada ayat al-Qur’an sebagai berikut :¹⁹



 وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/78).

Dari Uraian Surah diatas dapat dijelaskan bahwa anak yang dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan suci dan tidak mengetahui apapun. Maka dari itu Allah memberikan Ia Pendengaran, Penglihatan dan Hati, Orang tua sebaiknya mengajarkan pendidikan yang baik khususnya pendidikan seks kepada Anak agar mereka dapat memperoleh pengetahuan sehingga terbebas dari kekerasan seksual dan menjadi manusia yang berguna.

Pendidikan seks dapat pula dikatakan sebagai bekal dan cikal bakal pendidikan utama yang sangat penting pendidikan seks yang dimaksud bukanlah

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahannya,(Solo: Abyan,20016), hlm. 275.

tentang mendukung anak untuk melakukan hubungan seksual tetapi menjelaskan fungsi-fungsi organ tubuh yang ada pada diri mereka. Pendidikan seks juga salah satu aspek tersulit dan terpelik dalam proses mengasuh anak, kesalahan dan pengabaian paling ringan saja yang dilakukan para orang tua akan mendorong anak-anak kejuruang kehancuran.²⁰

Berdasarkan Defenisi-defenisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan seks anak usia dini adalah upaya pengajaran dalam memberikan pendidikan serta pemahaman kepada anak sesuai usianya tentang apa itu fungsi dari seksual serta mengenalkan batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan.

2.2 Tujuan Pengenalan Pendidikan Seks

Pengenalan pendidikan seks kepada anak bertujuan untuk memberikan penjelasan pada anak mengenai perilaku seks yang merugikan sehingga menjerumuskan anak kepada perilaku negatif seperti kehamilan diluar nikah, pergaulan bebas, aborsi, narkoba, dan lain-lain.²¹ Secara garis besar pendidikan seks bertujuan untuk membantu mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa pubertas dan kehamilan. Selain itu tujuan pendidikan seks dapat mencegah anak-anak dari tindakan kekerasan, mengurangi rasa bersalah, malu dan kecemasan akibat tindakan seksual serta dapat mencegah terjadinya kehamilan dan terlibat dalam hubungan seksual dibawah umur dan mengurangi kasus infeksi menular seksual.²²

²⁰ Ibrahim Amini , *Anakmu Amanatnya*, (Jakarta: PT Lentera Basritama,2000), hlm. 201.

²¹ Rini Harianti M.Si, Rika Mianna, M.Kes. *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*.(Yogyakarta: PT Trans Medika,2019), hlm. 5.

²² *Ibid.* hlm. 6.

Tujuan Pendidikan seks antara lain adalah memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa), Menjauhkan generasi muda dilembah kesalahpahaman tentang seksual, mengatasi problem seksual, dan supaya generasi muda memahami batas hubungan dengan lawan jenisnya.²³ Seks dapat menjadi sebuah masalah dan juga tidak dapat menjadi masalah. Pernyataan ini memiliki makna ganda, tapi benar adanya. Seks sebuah masalah ketika kita tidak dapat memilih dan menyeleksinya. Seks bukan sebuah masalah ketika kita melakukan pembahasan tentang kajian seks dengan baik. Istilah ini menggambarkan betapa sulit dan rumitnya seks. Sesulit apapun itu, seks dapat disosialisasikan sesuai dengan umur dan karakteristik anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan seks anak ialah memberikan pengertian terhadap anak yang berkaitan dengan masalah seksual untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat dan membimbing anak untuk bertanggung jawab terhadap kehisupan seksualnya sehingga anak memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

2.3 Perkembangan Seks Pada Anak Usia Dini

Pendidikan seks sebaiknya mulai diberikan ketika anak berada pada periode *early childhood* saat anak berusia 1-6 tahun. Karena pada masa ini anak memiliki tahapan perkembangan dalam hal penyempurnaan pemahaman, Konsep benar salah serta belajar membuat hubungan emosional yang matang dengan

²³ Nhimas Ajeng Putri Aji, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus Windrawanto. *Pelaksanaan Pendidikan seks Pada anak usia dini oleh orang tua dan guru di Tk Pamekar Budi Demak*. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana .

lingkungan sosialnya baik dirumah maupun diluar rumah. Dengan kata lain, pemberian materi pendidikan seks dimulai pada saat anak mulai sadar mengenai seks.²⁴ Pada usia 3 tahun rasa ingin tahu mereka terhadap perbedaan jenis kelamin begitu besar diiringi dengan kebutuhan mereka. Anak semakin tertarik mengeksplorasi perbedaan dalam bagian tubuhnya. Pada usia ini rasa penasaran anak semakin terdorong untuk menyentuh payudara ibu, menyentuh alat kelaminnya sendiri, atau alat kelamin teman sebayanya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan ini tidak semuanya perilaku yang abnormal.²⁵

Dalam Santrock Teori Psikoanalisis Sigmund Freud membagi tahapan perkembangan kehidupan seksual manusia menjadi lima :

- a. Fase Oral (0-1 tahun) adalah masa emosional berfokus pada daerah sekitar mulut. Kebutuhan akan makanan adalah kebutuhan yang paling penting untuk faktor fisik dan emosional yang sifatnya harus segera dipuaskan.
- b. Fase Anal (1-3 tahun) adalah masa dimana sensasi dari kesenangan berpusat pada daerah sekitar anus dan segala aktifitas yang berhubungan dengan anus. Pada masa inilah anak mulai dikenalkan dengan “Toilet Training” yaitu anak mulai diperkenalkan tentang rasa ingin buang air besar /kecil.
- c. Fase Phalic (3-6 tahun) adalah masa dimana alat kelamin merupakan bagian paling penting. Anak sangat senang memainkan alat kelaminnya yang terkadang dilakukannya untuk membuat orang tuanya tidak senang. Masa ini sangat bagi perkembangan identifikasi jenis kelamin pada anak, bagaimana

²⁴ Rini Harianti M.Si, Rika Mianna, M.Kes. *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*.(Yogyakarta: PT Trans Medika,2019),hlm. 28.

²⁵ *Ibid. h. 29.*

seharusnya anak laki-laki dan perempuan bersikap, berpakaian dan berperan. Jika pada masa ini lingkungan tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan mengalami ketidakjelasan dalam mengidentifikasi dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan .

- d. Fase Latency (7-10 tahun) adalah masa dimana kebutuhan seksual anak sudah tidak terlihat lagi , Anak lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik dan kemampuan intelektualnya yang disalurkan disekolah dan olahraga. Pada masa ini anak sudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan baik sebagai seorang laki-laki atau perempuan, Bermain dan melakukan kegiatan dengan sesama anak laki-laki begitu juga anak perempuan.
- e. Fase Genital (10-15 tahun) adalah masa dimana mulai ada ketertarikan pada lawan jenis, mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis, belajar menyayangi, mencintai , butuh akan kasih sayang dan dicintai lawan jenis.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks terhadap anak haruslah melihat usia perkembangan mereka. Karena setiap anak memiliki masa perkembangannya sendiri sesuai usia yang mereka jalani.

2.4 Cara Penyampaian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Belajar tentang seks bukan hanya belajar tentang bagaimana aktivitas seks yang baik, Melainkan apa yang akan timbul atau dampak dari aktivitas seks. Pengenalan atau pendidikan tentang seks, Bisa dimulai dengan

²⁶ Lely Camelia dan Ine Nirmala, *Penerapan pendidikan seks anak usia dini menurut perspektif islam.*(Universitas Singaperbangsa Kerawang), hlm. 28.

berdiskusi langsung.²⁷ Selain itu penyampaian pendidikan seks terhadap anak bisa juga menggunakan sebuah media yang menarik agar anak tertarik untuk belajar dan media yang digunakan haruslah media yang dapat menarik perhatian anak agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Abu Umar Basyier Menyatakan Anak usia dini merupakan individu yang begitu pesat serta fundamental dalam menjalani proses perkembangannya.²⁸ Karena pada masa ini anak lebih mudah mencerna apa saja yang dia lihat dilingkungan sekitarnya. Maka pendidikan seks anak usia dini memiliki tujuan untuk mengenalkan perbedaan jenis kelamin antara laki laki dan perempuan serta menjelaskan mengapa manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yang berbeda. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengenalkan bagian-bagian reproduksi pada anak. Misalkan dengan cara mengenalkan satu per satu organ reproduksinya ketika ia mandi
- b. Mengenalkan fungsi-fungsi dari organ reproduksi tersebut
- c. Mengenalkan perbedaan organ reproduksi laki-laki dan perempuan. Cara ini dapat mengajarkan anak untuk lebih mengenal jati dirinya
- d. Mengajari anak cara membersihkan alat kelaminnya
- e. Mengajarkan anak untuk mengenalkan bagian tubuh mana saja yang boleh-tidak boleh disentuh.

²⁷ Rini Harianti, M.Si dan Rika Mianna, M.Kes *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Trans Media, 2019), hlm. 31.

²⁸ Abu Umar Basyier, *Tenda Salju*. (Surabaya: Shafa Publika, 2011), hlm. 42.S

Berikut adalah beberapa gambar yang dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan pendidikan seks terhadap anak.

Tabel 2.1

Gambar Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini



Dari Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian pengenalan pendidikan seks terhadap anak usia dini dari 0-6 tahun bisa menggunakan media yang mampu menarik perhatian anak agar pembelajaran lebih menyenangkan selain itu anak juga harus diberikan pemahaman mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan bagian tubuh yang boleh/ tidak boleh disentuh

oleh orang lain serta mengenalkan perbedaan-perbedaan apa saja yang terdapat pada laki-laki dan perempuan atas bimbingan dari orang tua.

2.5 Rasa Ingin Tahu Anak Terhadap Perbedaan Jenis Kelamin

Gender berasal dari kata “*gender*” (bahasa inggris) yang diartikan sebagai jenis kelamin. Namun jenis kelamin di sini bukan seks secara biologis, melainkan sosial budaya dan psikologi. Pada dasarnya konsep gender memfokuskan perbedaan peranan antara pria dan wanita, yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Peran gender adalah peran sosial yang ditentukan oleh perbedaan kelamin seperti halnya peran kodrati. Tetapi karena pengaruh kemajuan peran gender juga dapat berubah dari masa ke masa.²⁹

Pendidikan gender pada anak usia dini, tidak terlepas dari dua aspek yang memiliki sebutan khusus yaitu :

A. Identitas Gender

Identitas Gender adalah rasa seseorang sebagai laki-laki atau perempuan, yang diperoleh dari sebagian besar anak-anak pada waktu usia 3 tahun. Identitas gender juga merupakan kesadaran seseorang tentang gendernya dan juga orang lain, menurut jenisnya hingga antara usia 2-3 tahun.

B. Peran Gender

Peran gender adalah perilaku, perhatian, sikap, keterampilan dan pertimbangan ciri keperibadian sosial yang tepat dari laki-laki atau perempuan.

²⁹ Aetia Iriyanto, Eny Winaryati. *Jurnal Perbedaan Persepsi Antar Jenis Kelamin Terhadap Peran Gender Dalam Keluarga Dan Masyarakat*. (FE, Fikkes Unimus,2010),hlm. 213.

Peran gender juga merupakan sebuah harapan yang berisi tentang bagaimana seharusnya seorang laki-laki atau perempuan itu berpikir, bertindak, dan merasa.³⁰

Pendidikan seks sebaiknya mulai diberikan ketika anak berada pada periode *early childhood* saat anak berusia 1-6 tahun. Karena pada masa ini anak memiliki tahapan perkembangan dalam hal penyempurnaan pemahaman, konsep benar salah serta belajar membuat hubungan emosional yang matang dengan lingkungan sosialnya baik dirumah maupun diluar rumah. Dengan kata lain, Pemberian materi pendidikan seks dimulai pada saat anak mulai sadar mengenai seks.³¹ Pada usia 1 bulan bayi laki-laki telah mampu mengalami proses ereksi, dan bayi perempuan mampu merasakan sensai yang menyenangkan pada alat kelaminnya ketika popok basa terkena air seni dan pada saat ibu atau pengasuhnya membersihkan alat kelamin mereka. Bayi belum memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi alat kelamin, bayi belum memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi alat kelamin, sampai usia kurang lebih satu tahun, namun tangan mata mereka telah mampu menggapai organ kelamin.³²

Pada usia 3 tahun rasa ingin tahu mereka terhadap perbedaan jenis kelamin begitu besar diiringi dengan kebutuhan mereka. Anak semakin tertarik mengeksplorasi perbedaan dalam bagian tubuhnya. Pada usia ini rasa

³⁰ Asti Nur Hadianti. *Jurnal Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini*. hlm. 22.

³¹ Rini Harianti M.Si, Rika Mianna, M.Kes. *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: PT Trans Medika, 2019), hlm. 28.

³² *Ibid.* hlm. 28.

penasaran anak semakin terdorong untuk menyentuh payudara ibu, menyentuh alat kelaminnya sendiri, atau alat kelamin teman sebayanya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan ini tidak semuanya perilaku yang abnormal.³³

Dari Uraian Diatas Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perbedaan gender (jenis kelamin) Adalah suatu konsep yang mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial dan budaya. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan itulah yang mendasari rasa ingin tau anak semakin besar tentang perbedaan gender yang mereka miliki.

2.6 Lingkungan Pendidikan Seks

Seperti apapun baiknya teori dan materi pendidikan yang diberikan. Jika tidak di selingi dengan lingkungan yang mendukung , Maka semua itu tetap saja sia-sia. Maka dari itu, dalam hal ini ada beberapa lingkungan yang dapat mendukung proses terjadinya pendidikan seks yaitu keluarga sebagai lembaga pertama. Contohnya, dalam keluarga ibu dan ayah merupakan orang terdekat yang mengajarkan pendidikan kepada anak. Sekolah sebagai lembaga kedua. Contohnya, seorang guru yang mengajar disekolah memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak karena guru merupakan orang tua kedua untuk anak. Lingkungan merupakan lembaga terakhir dalam mendukung adanya pendidikan seks karena lingkungan merupakan tempat tinggal atau ruang lingkup terdekat bagi anak dalam bergaul bersama teman-temannya.

³³ *Ibid.* h 29

Berdasarkan Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks kepada anak bukan hanya diberikan oleh lingkungan keluarga saja tetapi juga harus di ajarkan dan diberikan dari lingkungan sekolah juga lingkungan sosial sehingga anak akan lebih paham tentang pendidikan seks dan terhindar dari aksi pelecehan dan kejahatan seksual.

2.7 Faktor- Faktor Pendidikan Seks yang Salah

1. Ketidaktahuan Ayah akan Pendidikan Seks

Jika kalangan dewasa khususnya ayah tidak mengetahui konsep islam, konteksnya, dan model pendidikan seksual, maka hal ini akan berimplikasi pada kepribadian anak. Karena kelemahan pada seorang ayah dalam menguasai masalah kaidah-kaidah tentang aturan perilaku seksual dan pengembagannya. Kebodohan seorang anak terhadap konsep islam dalam masalah seksual disebabkan oleh kemahnya orang dewasa dalam melatih-melatih anak-anak tersebut dalam mengenal haram dan halal.³⁴

2. Rangsangan Seksual dalam Keluarga

Hal ini terjadi secara tidak sengaja merusak pandangan anak-anak mumayiz terhadap perilaku seksual khususnya didalam rumah, Karena mereka tidak memperhatikan adab-adab seks dan kaidah-kaidah seksual serta hubungan suami-istri yang dilakukan di antara bapak dan ibu. Anak melihat langsung adegan mesra orang tuanya, misal berciuman, atau melihat aurat terbuka, Bagaimana hal itu mengarahkan anak tersebut pada beragam

³⁴ *Ibid. hlm. 65.*

penyimpangan seksual ketika ia menginjak usia akil balig yang dibarengi dengan pertumbuhan organ-organ seksual dan munculnya kelenjar seks.

3. Anak tidak terlatih untuk meminta izin

Anak tidak dilatih untuk selalu meminta izin ketika memasuki kamar orang tuanya, Ini akan terlihat oleh anak ketika orang tuanya sedang melakukan hubungan seks. Walaupun anak memalingkan wajahnya namun peristiwa itu akan memberikan bekas pada pikiran si anak.³⁵

4. Tempat Tidur yang Berdekatan

Ada sejumlah orang tua muslim yang membiarkan anak-anaknya tidur dalam satu ranjang, atau dalam satu selimut, atau tempat tidur mereka saling berdekatan sehingga tubuh mereka saling bersentuhan, yang terkadang menggiring mereka untuk melakukan permainan seksual walaupun tanpa dibarengi emosi. Meski begitu hak itu tetaplah berbahaya, Karena permainan seks tersebut akan berganti sedikit demi sedikit seiring dengan perjalanan hari sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariat dan ilmu pengetahuan.³⁶

5. Peniruan Perilaku Seksual

Pada pembahasan ini anak yang tidak dilatih tentang pendidikan seks seperti tidur yang berdekatan. Semua itu muncul dari sikap yang ikut-ikutan, bukan kesengajaan perilaku seksual yang akan menimbulkan kemudharatan bagi

³⁵ *Ibid, hlm. 67.*

³⁶ Yousef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*. (Jakarta: Zahra Publishing House, 2014), hlm. 69.

dirinya dimasa mendatang, Dan hal ini akan mendorong untuk melakukan perbuatan seksual setelah mencapai usia baliq.

Dalam etika yang telah digariskan syariat, Sangat ditekankan tentang makhruhnya berhubungan badan di antara suami-istri dekat anak kecil yang belum mumayiz . Sebab ini akan menimbulkan bahaya terhadap keperibadian anak, kebiasannya, dan dalam pergaulannya dengan teman-teman, Karena apa yang dia lihat dihadapannya akan dipraktikkan dalam kesehariannya.³⁷

Berdasarkan hal ini, terdapat beberapa bahaya yang ditimbulkan akibat seorang anak mumayiz melihat aktivitas seksual suami-istri, yaitu :

1. Anak tersebut akan mencoba untuk melakukan hubungan seksaul dengan meniru kedua orang tuanya tanpa mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan.
2. Anak yang pernah melihat aktivitas seksual orang tuanya dengan kasat mata, sangat mungkin menceritakanya kepada teman-temanny, sehingga perkara yang semestinya dijaga agar tidak diketahui orang lain karena merupakan rahasia keluarga.³⁸

Dari Berbagai Deskripsi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga sangat memegang peranan penting dalam pendidikan seks anak. khususnya seorang ayah dan ibu karena pendidikan anak yang pertama kali ia dapatkan yaitu dirumah. Jika pendidikan seks yang benar dia dapatkan dari keluarga maka anak akan selamat dari kekerasan seksual.

³⁷ *Ibid, hlm. 71.*

³⁸ *Ibid, hlm. 72.*

2.8 Pendidikan Seks Dalam Islam

Pendidikan seks sejak dini menurut hukum Islam harus diberikan bahkan diwajibkan. Pendidikan seks sejak dini merupakan syariat Islam telah menjadi salah satu bagian penting dalam Alquran dan As-Sunnah. Karena mendidik masyarakat dalam memahami pendidikan seksual selaras dengan tuntunan Alquran agar dapat mematuhi perintah dan larangan Allah SWT bahkan dijadikan sebagai suatu ibadah.³⁹

Pada kenyataannya masyarakat umum memahami konsep pendidikan seks sebagai pemberian informasi tentang alat kelamin dan berbagai macam cara atau posisi dalam berhubungan seks dengan lawan jenis. Sehingga banyak orangtua yang lebih memilih untuk menghindari pembicaraan tentang pendidikan seks dengan anak dan menganggap tabu serta malu apabila membicarakan apa saja yang berhubungan dengan pendidikan seks.⁴⁰ Pendidikan seks dalam islam tidak berdiri sendiri, Ia berkaitan erat dengan pendidikan-pendidikan yang lain seperti, pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah.⁴¹

Menurut Ayip Syarifuddin pendidikan seks dalam islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seksual tidak lepas dari tiga unsur di atas, Keterlepasan pendidikan seksual dapat

³⁹ Syarifah Gustiawati Mukri. *Jurnal Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*, (Bogor : PT Tadika, 2015), hlm. 10.

⁴⁰ Lely Camelia dan Ine Nirmala. *Jurnal Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. (Universitas Singaperbangsa Karawang), hlm. 28.

⁴¹ Abdullah Nasih Ul wan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo: Iltajam, 2009), hlm. 36.

menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seksual tersebut, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal.⁴²

Imam Al- Ghazali mengatakan bahwa pengenalan anak terhadap pendidikan seks dapat dimulai sejak dini dengan cara diawasi sejak permulaan, dipelihara dan disusunya oleh wanita shaleh dan beragama dengan makanan yang halal. Ketika anak sudah dapat membedakan sesuatu, maka pengawasan harus lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan menanamkan sifat malu, ditentang jika memakai pakaian sutera dan berwarna, dijaga dari pergaulan dengan anak - anak yang membiasakan bersenang- senang, bermewah - mewah, dijaga dari membaca puisi yang mengandung seksual dan dilarang melakukan perbuatan dengan sembunyi - sembunyi, tidak diperbolehkan meninggalkan - bersuci dan shalat, diajarkan batas norma- norma agama yang diperlukan.⁴³

Sama halnya dengan pendidikan, pendidikan seks pun merupakan suatu proses komunikasi berupa pemberian informasi yang berkesinambungan kepada anak. Pada usia dini, anak berada dalam tahapan berfikir konkret dan rentang konsentrasinya tidak lebih dari 5 menit, maka dari itu orangtua perlu mengetahui cara yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan pendidikan seks pada anak. Penyampaian yang wajar, jelas, jujur (tidak ditutup – tutupi/ direkayasa) serta menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak akan membentuk pemahaman akan pendidikan seks yang baik dan positif.⁴⁴

⁴² Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. (Jakarta: PT Pustaka Pelajar Grup, 2016), hlm. 55.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 28.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 29.

Penyampaian pendidikan seks pada anak memerlukan teknik penyampaian yang sangat hati-hati. Diperlukan metode atau cara penyajian yang tepat tentang pendidikan seks agar substansi yang diharapkan tercapai dan dipahami oleh anak, sehingga tidak berefek negatif terhadap penerimaan informasi tentang pendidikan seks, dalam artian pendidikan seks diberikan sesuai dengan usia anak.⁴⁵

Pengertian Pendidikan Seks juga tertera dalam Sunnah Rasul yang dapat diartikan bagaimana Rasulullah SAW memberikan pendidikan untuk mengatur akhlak dan tata cara bergaul, Bersikap yang akan menghindari mausia dari dorongan hawa nafsu yang negatif. Sejak dini, arahan itu sudah disebutkan dalam hadist Nabi SAW⁴⁶. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini yang sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW :

1. Memberi Nama Yang Baik Untuk Anak.

Allah itu indah dan menyukai keindahan. Diantara keindahan ialah memberikan nama yang baik dan tidak memberikan nama yang mengandung makna buruk. Memberikan nama sesuai dengan jenis kelamin laki – laki atau perempuan. Menghindari pemberian nama yang membuat keragu- raguan atau yang mempunyai makna ganda.

2. Mengajarkan Toilet Training Kepada Anak.

HR Ahmad mengatakan bahwa ada bayi perempuan yang mengompol saat sedang berada dipangkuan Nabi. Kemudian Nabi tidak merasa terganggu dengan

⁴⁵ Nurhasanah Bakhtiar, Nurhayati. *Jurnal Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi* (Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau,2020), hlm. 40

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 40.

kejadian tersebut, melainkan Nabi meminta air dan langsung menyipratkannya ke bagian yang terkena kencing tersebut. Anak usia 1 tahun sudah dapat diberikan penjelasan tentang cara toilet training yang benar. Setiap sebelum tidur dan sesudah bangun tidur dibiasakan untuk ke toilet dan anak dibiasakan untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan ketika akan buang air kecil dan buang air besar. Orangtua dapat melihat gerak – gerak anak ketika akan buang air kecil dan buang air besar, sehingga dapat langsung menuju toilet.

3. Menkhitan Dan Mendidik Menjaga Kebersihan Alat Kelamin.

Abu Hurairah berkata : fitrah itu ada lima yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak. Mengajari anak untuk menjaga kebersihan alat kelamin selain agar bersih dan sehat sekaligus juga mengajari anak tentang najis. Anak juga harus dibiasakan untuk buang air pada tempatnya (toilet training). Dengan cara ini akan terbentuk pada diri anak sikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, mampu menguasai diri, disiplin, dan sikap moral yang memperhatikan tentang etika sopan santun dalam melakukan hajat.

4. Menanamkan Rasa Malu Pada Anak

Rasa malu harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil, bertelanjang di depan orang lain; misalnya ketika keluar kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya. Dan membiasakan anak untuk selalu menutup auratnya serta tidak diperkenankan mandi bersama anak.

5. Melarang Anak Laki - Laki Menyerupai Anak Perempuan

Berikan pakaian dan mainan yang sesuai dengan jenis kelamin anak, sehingga anak terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Anak harus diperlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya. Ibnu Abbas ra. berkata: Rasulullah saw melaknat laki-laki yang berlagak wanita dan wanita yang berlagak meniru laki-laki. (HR al-Bukhari). Begitu juga dengan pemilihan bahan baju yang di pakai, Rasulullah saw bersabda kaum lelaki dari umatku diharamkan mengenakan kain sutera dan emas dan kaum wanitanya dihalalkan (mengenakan keduanya)

6. Pengajaran Pendidikan Seks Melalui Shalat

Pada usia 7 tahun anak mulai bisa membedakan siapa yg laki – laki dan siapa yg perempuan. Anak sudah mulai dibiasakan untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Sangat jelas dalam sholat ada shaff khusus laki - laki ada shaff khusus perempuan. Kita bisa memberikan penjelasan tentang cara menutup aurat bagi laki – laki dan perempuan. Yaitu laki - laki dari pusar ke lutut dan perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

7. Memisahkan Tempat Tidur Anak Dan Melarang Anak Tidur Telungkup

Ketika anak berusia 10 tahun, naluri seksualnya mulai tumbuh. Anak harus diperlakukan secara hati – hati dengan menangkal semua penyebab kerusakan, penyimpangan dan dekadensi moral. Rasulullah saw bersabda : Perintahkan anak – anak kalian mengerjakan sholat bila telah menginjak usia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya bila telah berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka.apabila seseorang diantara kalian menikahkan

budaknya atau pelayannya, janganlah ia melihat auratnya karena sesungguhnya bagian dibawah pusar sampai lututnya termasuk aurat.⁴⁷

Berdasarkan Paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini adalah sangatlah penting dilakukan. Pendidikan seks untuk anak usia dini bukan berarti mengajarkan dan menjelaskan tentang seks itu sendiri kepada anak, tetapi lebih kepada pengenalan kepada anak akan identitas dirinya yang diciptakan Allah berbeda jenis kelamin. Pendidikan seks pada anak usia dini juga berarti mengajarkan akhlak atau mendidik , moral dan karakter sejak dini sebagai pembiasaan ketika menjelang dewasa. Yang paling penting adalah pengetahuan bagi orang tua untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya di usia dini sesuai dengan rambu-rambu agama agar tumbuh menjadi anak yang memahami fungsi dirinya hamba Allah sebagai kholifah di muka bumi.

2.9 Metode Pengenalan Pendidikan seks

Belajar tentang seks bukan hanya belajar tentang bagaimana aktivitas seks yang baik, melainkan apa yang akan timbul atau dampak dari aktivitas seks. Pengenalan atau pendidikan tentang seks, Bisa dimulai dengan berdiskusi langsung.⁴⁸ pengenalan atau pendidikan seks, bisa dimulai dengan berdiskusi secara langsung cara yang dapat dilakukan dalam penyampaiannya adalah melalui curhat atau seminar tentang seks dengan mengundang pakar yang bisa

⁴⁷ Lely Camelia dan Ine Nirmala. *Jurnal Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. (Universitas Singaperbangsa Karawang),hlm. 30.

⁴⁸ Rini Harianti,M.Si dan Rika Mianna,M.Kes *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Trans Media,2019), hlm.31.

menjelaskan.⁴⁹ saat ini ada beberapa sekolah yang sudah mengenalkan pendidikan seks kepada anak melalui komunikasi yang disisipkan pada beberapa pelajaran disekolah contohnya pelajaran agama, biologi, dan bimbingan konseling. Namun hanya mendapatkan informasi pendidikan seks dari guru rasanya kurang sempurna jika para orang tua juga tidak ikut berpartisipasi . Orang tua juga harus mendapatkan pengetahuan tentang gaya hidup anak saat ini, hal-hal apa saja yang sedang *trend* dikalangan anak, Sehingga dapat terjalin komunikasi yang terbuka antara keduanya. Karena bukan tidak mungkin, mereka yang tidak dekat atau jauh dari kontrol orang tua lebih sering terjerumus ke hal-hal negatif.⁵⁰

Ada beberapa metode pengajaran seks yang dapat diperkenalkan kepada anak, yaitu :

a. Eliminasi Bahasa

Metode ini adalah cara menyampaikan informasi dengan menggunakan kata-kata secukupnya .

b. Toleransi dalam seks

Orang tua dapat menjadikan seks sebagai sebuah pandangan tentang pendidikan. Perubahan yang dapat dilakukan pertama adalah anggapan bahwa seks bagian dari pendidikan yang wajib bagi anak.

c. Penumbuhan pengetahuan tentang seks

Ketika muncul pertanyaan “bagaimana”, Maka akan timbul jawaban “lakukanlah”. Lakukan disini bermakna untuk menyuruh agar

⁴⁹ *Ibid, hlm. 31.*

⁵⁰ *Ibid., hlm. 32.*

mengerjakannya. Orang tua dan pengajar harus lebih dulu belajar tentang pendidikan atau materi seks sebelum mengajarkannya.

d. Konseling

Konseling adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan seks kepada anak-anak. Anak membutuhkan konseling karena akan berguna bagi perkembangan psikologinya ketika memasuki masa remaja.⁵¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pendidikan seks untuk anak orang tua atau pengajar terlebih dahulu harus memahami tentang seks. Ada beberapa metode yang dapat diberikan dalam memberikan pengajaran tentang seks, Selain itu penyampaian pendidikan seks terhadap anak bisa juga menggunakan sebuah media yang menarik agar anak tertarik untuk belajar dan media yang digunakan haruslah media yang dapat menarik perhatian anak agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan.

C. Video Animasi

1.1 Pengertian Video

Pengertian Video menurut kamus besar bahasa indonesia adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi dan rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.⁵² Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan anak secara

⁵¹ *Ibid. hlm. 32-34.*

⁵² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) ,hlm. 1261

langsung. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada anak, disamping suara yang menyertainya. Sehingga anak merasa seperti berada disuatu tempat yang sama.

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video yang informasinya disimpan menggunakan signal dari video televise, film, video tape atau media non komputer lainnya.⁵³ Video juga merupakan teknologi perekam, pengolahan, penyimpanan , pemindahan, dan pengontruksian urutan gambar diam melalui menyajikan adegan-adegan dalam gerak elektronik. Agnew dan Kellermen berpendapat bahwa video sebagai media digital yang menunjukkan susunan dan urutan gambar melalui ilusi dan fantasi pada gambar yang bergerak.⁵⁴

Pengertian video itu sendiri adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.⁵⁵ seperti yang kita tau bahwa daya serap dan daya ingat anak usia dini terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika dalam pemberian rangsangan pembelajaran menggunakan media yang tepat. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dan terkesan nyata.

Kemajuan teknologi video juga telah memungkinkan format sajian video dapat bermacam-macam mulai dari kaset, CD Dan DVD. Oleh karena itulah,

⁵³ Bambang Eka Purnama, *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013) hlm. 87.

⁵⁴ Hanifatul Mafazah, *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Explainer pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi,2017),hlm. 341.

⁵⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013), hlm. 88.

suatu materi yang direkam dalam bentuk video banyak digunakan, baik dalam bentuk proses pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh tanpa kehadiran guru. Karena kemampuan itulah, Media video banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya, Video digunakan untuk hiburan semata. Daya tarik video mampu membuat orang terasa terhibur karena video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat, atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Video juga mampu membuat pembelajaran menjadi sangat efektif karena melibatkan dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan, Sebab apa yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih mudah di ingat dari pada hanya dapat dibaca saja atau didengar saja.

Adapun Tujuan pembelajaran menggunakan video yaitu: (1) tujuan kognitif yaitu untuk mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak; (2) tujuan psikomotorik yaitu memperlihatkan contoh keterampilan gerak; (3) tujuan afektif yaitu untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka manfaat pembelajaran menggunakan video dapat memberikan pengalaman pengetahuan kepada peserta didik, memudahkan dalam mengontekstualkan materi pembelajaran, memudahkan pemberian materi yang berkesan dengan teknis, dan mengefektifkan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran.

Selain memiliki tujuan video juga memiliki Mamfaat Dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran antara lain :

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- e. Mengembangkan imajinasi peserta didik
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak memberikan gambaran yang lebih realistik
- g. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar

Namun selain kelebihan-kelebihan di atas, ia pun tidak lepas dari kelemahan, yakni media terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Dilihat dari ketersediannya, masih sedikit sekali video dipasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran disekolah. Disisi lain, Produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.⁵⁶ Berikut merupakan kelebihan media video.

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata.

⁵⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 127.

- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

3.2 Pengertian Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin “*anima*” yang berarti jiwa, hidup, dan semangat. Sedangkan karakter adalah orang, Hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Animasi merupakan gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup.⁵⁷ Animasi atau yang lebih sering disebut kartun animasi adalah video yang merupakan hasil dari pengelolaan gambar diam hingga menjadi gambar bergerak yang diolah dalam bentuk yang menarik. Animasi berasal dari kata *animation* yang dalam bahasa latinya animasi berarti jiwa. Animasi adalah memberikan jiwa pada karakter sehingga terlihat hidup. Menurut Reiber animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta jika digunakan secara tepat, animasi dapat membantu proses pembelajaran.⁵⁸

Menurut mayer animasi didefinisikan sebagai rangkaian perubahan gambar dengan cepat yang ditampilkan pada layar komputer yang mewakili ilusi gerakan. Menurut purnama animasi merupakan urutan frame yang ketika diputar

⁵⁷ Rangga Gading Satria, Dimas Aulia Trianggada, dan Dewi Surianti, *Pembuatan Film Pendek ActionFormat 3D yang Berjudul War of Machine Menggunakan Autodesk 3SD MAX*, (Jurnal Media Infotama, 11.1,2015), hlm. 61.

⁵⁸ Rusman et all, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo,2015), h.296.

dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Media animasi berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan yang dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran.⁵⁹

Menurut lin animasi pembelajaran merupakan gambar bergerak yang digunakan untuk memfasilitasikan pembelajaran. Media animasi berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran⁶⁰. Animasi juga merupakan satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek suara dan memberikan interaksi berkelanjutan, Sehingga pemahaman bahan ajar meningkat.⁶¹ Sebagai media pengetahuan, animasi memiliki mamfaat untuk dapat memafarkan sesuatu yang rumit untuk dijelaskan suatu materi yang nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi, maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.⁶²

Menurut Purnama animasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Animasi 2D

Animasi 2D ialah gambar bergerak dalam lingkungan dua dimensi yang dilakukan dengan urutan gambar berturut-turut atau frame yang menstimulus

⁵⁹ Suheri, A. “*Animasi Multimedia Pembelajaran*” (Yogyakarta: PT Yrama Widya,2017), hlm. 56.

⁶⁰ Muhammad Ramattullah “Pengaruh Pemamfaatan media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VII SMPN 6 Banjarmasin”

⁶¹ Denissa Alfiany Luhulima, I Nyonya Sudana Degeng, dan Saida Ulfa , *Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi untuk Anak Sekolah Minggu, JIBOTEP*, 3.2 (2013),hlm. 110.

⁶² Yuyun Febriani dan Donna Boedi Maritasari, *Media Animasi Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas 1 SD*. (Jurnal Education, 10.2 (2015), hlm. 282.

gerak oleh setiap gambar.⁶³ Kemudian proses pembuatan animasi 2D masih bersifat manual dan membutuhkan waktu yang lama.

b. Animasi 3D

Animasi 3D adalah objek animasi yang berada dalam ruangan 3D. Animasi jenis ini dapat dirotasikan dan dipindahkan seperti objek yang nyata. Animasi jenis ini proses pembuatannya menggunakan program komputer dan terbilang cepat dibandingkan proses pembuatan 2D.

Adapun Manfaat dari Animasi adalah Penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan multimedia atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan. Dengan demikian multimedia atau animasi yang interaktif, proses kegiatan didalam kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sambil belajar. Menurut Nawangsari yang menemukan bahwa animasi atau multimedia dapat meningkatkan kemampuan anak.⁶⁴

Animasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ide, Informasi atau pesan yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak sebagai pendengar atau penonton dalam pendidikan, dalam pendidikan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu kegiatan agar anak mudah untuk memahami. Manfaat animasi dalam proses kegiatan, Animasi seperti media lain yang memiliki peran dalam di bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan, manfaat animasi antara lain pertama dapat

⁶³ Purnama, B.E . *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), hlm.81.

⁶⁴ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia, 2006), hlm. 110.

menyampaikan pesan secara menyeluruh dengan visual dan dinamik, Kedua animasi mampu menarik perhatian anak dengan sangat mudah, Ketiga animasi dapat menyajikan media yang lebih menyenangkan, keempat secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa video animasi adalah media yang menyajikan audio dan visual bergerak yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang sulit disampaikan secara konvensional. Video animasi juga bermanfaat untuk bahan ajar. Selain itu, video Animasi juga cocok untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang secara langsung sulit dihadirkan dikelas atau disampaikan dalam bentuk buku.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadrotul Wahidiyah dengan judul “Pendidikan Seks untuk anak dalam perspektif Islam”. Mengemukakan bahwa pendidikan seks dalam perspektif islam merupakan pendidikan yang mengajarkan akhlak, yang terkonsep dalam pilar-pilar pendidikan seks meliputi bagaimana anak dibiasakan untuk etika meminta izin, membiasakan anak menundukkan pandangan, menutup aurat, memisahkan tempat tidur, menanamkan rasa malu sedini mungkin, memberikan

pengertian tentang menstruasi dan mimpi basah. Pilar-pilar pendidikan seks yang diberikan sangat berbeda, sesuai dengan usia anak.⁶⁵

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Apma Hidayah tentang “Pendidikan Seks dan Bentuk Penyimpangan Remaja dalam Keluarga Muslim”. Dalam penelitian ini, terdapat penjelasan pendidikan seks adalah upaya memberikan dan pengertian kepada anak sejak dini sehingga menginjak usia remaja atau baligh, Serta berterus terang kepadanya tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Pendidikan seks yang baik adalah disamping mengajarkan tentang fungsi alat reproduksi, kesehatan, peran masing-masing jenis kelamin, juga harus mengajarkan aspek keimanan, akhlak, dan akidah.⁶⁶
3. Penelitian yang dilakukan Solikhah yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kec.Weru Kab. Sukoharjo”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini. Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi di atas, orang tua yang mendapat skor tinggi sebanyak 26,67% dan rendah 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian Relevan di atas maka ditemukan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Pendidikan Seks Anak dan perbedaanya adalah adalah penelitian

⁶⁵ Nadhirotul Wahidiyah, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Islam*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2016), hlm. 55

⁶⁶ Apma Hidayah, *Pendidikan Seks dan Bentuk Penyimpangan Remaja dalam Keluarga Muslim*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2010), hlm. 75

terdahulu membahas tentang pendidikan seks anak menurut Perspektif Islam sedangkan penelitian sekarang lebih fokus membahas Pengenalan Pendidikan Seks Anak melalui Video Animasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁶⁸ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁶⁹

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁷⁰

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002),hlm. 136.

⁶⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi,Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan PenelitianPemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002),.hlm.51.

⁶⁹ Lexy.J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.17.

⁷⁰ Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 28.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Miles and Huberman menyatakan Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian ini, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*evens*), dan proses (*process*).⁷¹ Keempat kriteria tersebut menjadi acuan dalam pemilihan subjek penelitian, yaitu latar yang mengambil tempat di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang dikarenakan terbatasnya gerak peneliti akibat dampak Covid 19, Selanjutnya Pelaku yaitu 2 orang anak berusia 5-6 tahun yang kedua orang tuanya sibuk bekerja dan jarang ada dirumah serta tidak memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks. Selanjutnya yaitu Peristiwa, dan Proses yang dipilih berdasarkan kriteria umur dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada tahap awal observasi.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gang damai dusun tualang Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang Sedangkan, Waktu penelitiannya Dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 17 sampai 25 juni 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan atau memperoleh data yang ada dilapangan. Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang umumnya dilakukan, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan study pustaka. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti maka teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁷¹ A. Chaedar Alwasilah. *Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Pustaka Jaya, 2003), hlm. 145.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek penelitian.⁷² Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan (*participant observation*) yakni metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan.⁷³

Dalam penelitian ini yang menjadi pedoman dalam penelitian ialah lembar observasi dan lembar wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat observasi yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan objek yang akan di amati
2. Mengumpulka fakta-fakta yang terkait dengan Objek
3. Menyiapkan Lembar untuk mencatat data hasil dari Observasi
4. Melakukan percataatan observasi
5. Menyunting hasil laporan observasi

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut akan mempermudah Peneliti mendapatkan informasi dilapangan serta peneliti akan lebih mudah menentukan langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan dalam memulai penelitian.

⁷² Prof DR. H. Djaali, DR.Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PPS UNJ), hlm. 16.

⁷³ Cholid Narbuko,dkk. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003),hlm. 70.

2. Wawancara (Interview)

Pengertian wawancara (Interview) adalah salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁷⁴ Dalam Penelitian ini yang digunakan sebagai pedoman adalah wawancara-mendalam (in-depth interview).

Wawancara-mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷⁵ Dalam wawancara-mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang di lakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (face to face).

Peneliti menggunakan teknik wawancara-mendalam (in-depth interview) dikarenakan dalam melakukan wawancara topik/pembahasan

⁷⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi . *Teori Wawancara Psikodiagnostik* . (Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera),hlm. 1.

⁷⁵ BAB III and Metode Penelitian “ Nawawi 2001, “ *Nawawi 2001* 53,no 9 (2001); 1689-99,<https://doi.org/10.1017/CBO97811074153224.004>.

masalah yang ingin ditanyakan bisa bersifat kompleks atau sangat sensitif sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan, pandangan responden mengenai suatu masalah yang ingin diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁶ Ada beberapa jenis instrumen penelitian, yaitu angket, ceklis, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (lembar observasi) dengan teknik ceklis.

F. Teknik Analisis Data

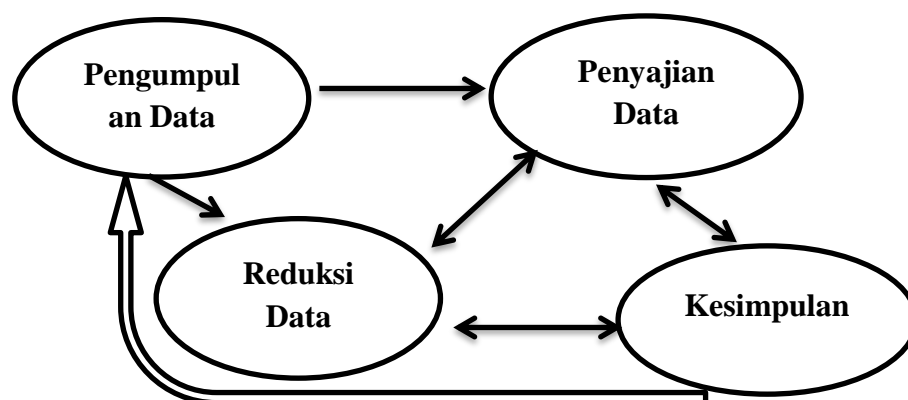
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun data yang digunakan adalah data Kualitatif.⁷⁷ Penelitian Deskriptif Kualitatif terdiri dari rangkaian kata-kata yang diperoleh dari hasil observasi. Dengan demikian, analisis sudah dimulai sejak pengumpulan data.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1993), hlm. 135.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: CV. Alfabeta,2005), hlm..89.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarik kesimpulan/verifikasi.⁷⁸

Tabel 3.1
Bagan : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.⁷⁹

1. Reduksi data adalah suatu proses kegiatan menyelesaikan dan menyederhanakan suatu data yang diperoleh dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif kesimpulan informasi yang telah

⁷⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 45.

diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir terhadap hasil penafsiran, evaluasi dan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang Desa Sungai liput merupakan salah satu desa didalam Kecamatan Kejuruan Muda. Desa ini diberi nama Sungai liput sebab Desa ini terletak / dilalui oleh Sungai Tamiang dan banyak alur (anak sungai) yang aliran airnya bermuara di sungai dan pada alur-alur tersebut banyak hewan berupa siput kecil berwarna putih, konon begitu cerita orang tua dahulu sehingga desa ini disebut dengan desa Sungai Liput. Sungai Liput merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Terdiri atas 4 (Empat) Dusun, yaitu Dusun Tualang, Pekan, Alur Meranti dan Dusun Buluh Betung. Kampung Sungai Liput dipimpin oleh seorang Datok Penghulu serta dibantu oleh Aparatur Desa lainnya. Luas Desa Sungai Liput adalah 125 Ha, terdiri dari tanah Pemukiman, pekarangan, perkebunan rakyat, perkebunan swasta, sawah, dan lokasi perkantoran serta lainnya.

Adapun yang menjadi Subjek Terpilih dalam penelitian ini adalah 2 orang anak usia dini yang bertempat tinggal di Desa Sungai Liput yaitu ANS (5 Tahun 4 Bulan) dan ASZ (5 Tahun 7 Bulan).

A. Profil Subjek

1. Subjek Pertama

Seorang anak bernama ANS yang berusia (5 tahun 4 Bulan), Ia merupakan anak pertama dari Bapak IS Dan Ibu LS. ANS bertempat tinggal di Desa Sungai Liput Ia hanya tinggal bersama Ibu, Paman dan Adiknya yang

masih berusia 9 bulan. Hal tersebut dikarenakan ayah ANS harus bekerja diluar daerah Aceh Tamiang yaitu aceh singkil sehingga ayah ANS hanya pulang dua bulan sekali kerumah.

Sebenarnya LS selaku ibu dari ANS merasa kesulitan ketika harus mengurus pekerjaan rumah dan kedua orang anaknya seorang diri tanpa bantuan dari suaminya meskipun diberi nafkah penuh apalagi mengingat suaminya bekerja sangat jauh dari tempat tinggal mereka. Selain itu ibu LS juga mengurus anaknya yang masih kecil yaitu adik dari ANS yang masih berusia 9 bulan sedangkan paman ANS yang ikut tinggal bersama mereka juga harus bekerja dari pagi hingga sore untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini yang menyebabkan ANS kurang mendapatkan perhatian dalam pemberian Pengenalan pendidikan seks agar ANS memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan kehidupan lebih lanjut.

2. Subjek Kedua

Seorang anak bernama ASZ yang berusia (5 tahun 7 bulan). Ia merupakan anak pertama dari Bapak KR dan Ibu NK. ASZ bertempat tinggal di Desa Sungai Liput bersama kedua orang tua dan seorang adiknya. Keseharian orang tuanya adalah bekerja sebagai seorang petani bukan hanya ayahnya saja tetapi ibunya juga ikut membantu mengambil upah menanam padi di sawah milik orang lain untuk menambah perekonomian keluarga. Sehingga ketika orang tuanya bekerja ASZ juga harus ikut kesawah untuk menjaga adiknya yang masih berusia 1 tahun 5 bulan. Terkadang jika cuaca

tidak mendukung seperti musim hujan ASZ dan adiknya dititipkan ibunya di rumah neneknya dan dijaga oleh Pamannya.

Sebenarnya paman ASZ juga bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan didepan rumahnya sehingga tidak begitu fokus dalam menjaga ASZ dan adiknya. Hal tersebut membuat ASZ dan adiknya harus hidup tanpa perhatian cukup dari orang tuanya. Kesibukan orang tuanya mengakibatkan ASZ kurang mendapatkan pendidikan seksual untuk bekalnya ketika memasuki pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

B. Temuan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 17-25 juni 2021 maka ditemukan bahwa :

1. Narasumber Pertama

1.1 Anak Mengenal Organ Seks

Sebelum dilakukannya penelitian ANS sama sekali belum mengenal organ seks semua itu terlihat dari cara ANS yang belum mengetahui perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan serta bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh dan tidak disentuh dan dilihat oleh orang lain selain orang tuanya. Selain itu ANS juga belum memiliki rasa malu dan tidak mengetahui bahwa tubuhnya berharga contohnya seperti ANS hanya menggunakan pakaian dalam saja ketika bermain bersama temannya dan ketika ingin buang air kecil ia pasti langsung membuka pakaian dalamnya didepan orang lain. Tetapi setelah dilakukannya penelitian dengan mengenalkan pendidikan seks ANS jadi mengetahui perbedaan jenis kelamin

laki-laki dan perempuan dan ANS juga mengetahui bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh contohnya seperti kepala, tangan dan kaki serta bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh seperti mulut, dada , perut, kemaluan, sekitar paha dan pantat dan ANS juga sudah menegetahi bahwa orang lain tidak boleh melihat atau menyentuh tubuhnya kecuali orang tuanya ketika ingin memandikannya. Selain itu ANS jadi mempunyai rasa malu seperti mulai memakai pakaian yang sopan ketika bermain bersama teman-temannya dan menutup kepalanya menggunakan jilbab ketika ingin pergi keluar rumah atau pergi ketempat orang lain. Dan hal baik lainnya adalah ketika ingin buang ANS tidak lagi membuka celananya disembarang tempat melainkan selalu dikamar mandi. Hal ini juga ditegaskan oleh ibunya yang senang melihat perkembangan baik putrinya.

1.2 Anak Mengenal Fungsi Organ Seks

Sebelum dilakukanya penelitian ANS belum mengenal fungsinya sama sekali semua itu terlihat dari ANS yang belum mengetahui bahwa alat kelamin antara laki-laki dan perempuan itu berbeda serta fungsinya juga berbeda. Setelah dilakukannya penelitian ANS sudah mengetahui bahwa alat kelamin laki-laki adalah penis sedangkan alat kelamin perempuan adalah vagina serta ANS juga mengetahui bahwa bentuk alat kelamin antara laki-laki dan perempuan itu berbeda sehingga laki-laki ketika buang air kecil itu berdiri sedangkan perempuan ketika buang air kecil itu jongkok. Selain itu ANS mengetahui bahwa alat kelamin itu tidak boleh dipertontonkan dengan orang lain.

1.3 Membedakan Cara Berpakaian , gaya rambut, dan buang air kecil

Sebelum dilakukannya penelitian ANS belum mengetahui cara berpakaian yang benar bagi anak perempuan, Gaya rambut dan Cara buang air kecil. Semua itu dapat dilihat dari ANS yang menganggap pakaian antara laki-laki dan perempuan itu sama saja contohnya ANS sering memakai pakaian sepupunya yang berjenis kelamin laki-laki. Hal lain juga terlihat ketika peneliti menanyakan gaya rambut laki-laki dan perempuan itu seperti apa ANS masih bingung menjawabnya ia tidak bisa membedakan gaya rambut laki-laki dan perempuan. Selain itu ANS masih meniru sepupunya ketika buang air kecil yaitu secara berdiri. Tetapi setelah dilakukannya penelitian ANS sudah bisa membedakan pakaian antara laki-laki dan perempuan contohnya ia mengatakan bahwa baju bola itu adalah pakaian laki-laki sedangkan baju berbie itu adalah baju perempuan, Ia juga tidak suka lagi memakai pakaian sepupunya yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu ANS juga mampu membedakan bahwa perempuan menutup kepala menggunakan kerudung sedangkan laki-laki memakai peci. Hal lain yang terlihat dari ANS adalah ia sudah mampu membedakan gaya rambut antara laki-laki dan perempuan, Ia mengatakan bahwa laki-laki itu berambut pendek sedangkan perempuan berambut panjang. Selain itu ANS juga mampu membedakan cara buang kecil antara laki-laki dan perempuan. Laki laki buang air kecil berdiri sedangkan perempuan buang air kecil jongkok.

1.4 Membedakan cara Berkomunikasi, Pola Pikir, dan Mengendalikan perasaan

Sebelum dilakukannya penelitiannya ANS belum bisa membedakan cara berkomunikasi yang baik antara laki-laki dan perempuan. Ia menganggap berkomunikasi dengan semua teman-temannya itu sama saja apalagi ketika berkomunikasi dengan sepupunya yang berjenis kelamin laki-laki dan usianya lebih tua dibanding ANS. ANS masih suka berbicara dengan keras dan berkata yang tidak sopan seperti menyebutkan kata “*kau*” Kepada sepupunya itu. Selain itu ANS juga sering memanggil nama sepupunya dengan sebutan yang tidak baik contohnya “*Boneng*”. Hal Lain yang dapat terlihat adalah Pola Pikir ANS yang lebih menyukai permainan laki-laki semua itu dapat terlihat ketika ANS lebih menyukai bermain mobil-mobilan dibandingkan bermain boneka seperti kebanyakan perempuan. Selain itu ANS juga tidak suka mewarnai buku gambar dengan warna-warni melainkan ia lebih menyukai warna-warna yang gelap seperti hitam dan coklat. ANS juga cenderung seperti anak yang tidak mandiri karena ketika ia menginginkan sesuatu ia selalu menyuruh orang lain. Saat mengendalikan perasaan pun ANS seakan tidak peduli ketika berkata kasar kepada teman-temannya sehingga ia tidak merasa bersalah meski berkata tidak baik kepada teman-temannya. Setelah dilakukannya penelitian ANS dapat berkomunikasi secara baik dengan teman-temannya hal ini dapat terlihat ketika ANS sudah memanggil Sepupunya yang biasa dipanggilnya “*Boneng*” menjadi sebutan “*Abang*” ANS juga sudah mulai mengecilkan kan suaranya ketika berbicara

dengan teman-temannya atau orang yang lebih tua darinya. Hal lain yang terlihat adalah pola pikir ANS yang sudah mulai menyukai mainan perempuan dan menyukai barang-barang perempuan seperti memakai bando. Selain itu ANS dapat mengendalikan perasaannya yaitu dengan tidak berkata kasar lagi kepada teman-temannya.

1.5 Anak memahami metode pembelajaran pendidikan seks menggunakan teknik bercerita

Sebelum dilakukannya penelitian ANS belum mengenal pendidikan seks sama sekali. Semua itu terlihat dari tidak ada batasan ketika ANS bermain bersama teman laki-lakinya. Setelah dilakukannya penelitian menggunakan teknik bercerta ANS masih terlihat bingung dengan apa yang diajarkan. Ia masih menjawab pertanyaan seputar pendidikan seks secara bingung dan ragu.

1.6 Anak mengenal pendidikan seks setelah menonton video animasi

ANS masih ragu menjawab pertanyaan tentang pendidikan seks meski sudah diberikan pengenalan menggunakan teknik bercerita. Setelah peneliti menggunakan Video animasi untuk mengenalkan pendidikan seks kepada ANS. Ia lebih paham dan mengerti. Semua itu dapat terlihat ketika ANS dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar pendidikan seks yang diberikan oleh peneliti seperti mengenal organ seks beserta fungsinya serta mengenal perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu LS tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajarkan pendidikan seks kepada

anaknyanya ANS dikarenakan ia harus mengurus rumah beserta mengurus kedua anaknyanya seorang diri tanpa bantuan dari suaminya ataupun orang lain.

2. Narasumber Kedua

2.1 Anak Mengenal Organ Seks

Sebelum dilaksanakan penelitian ASZ terlihat belum mengenal organ seks. Semua itu terlihat dari cara ASZ yang belum mengetahui bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta dilihat oleh orang lain. Selain itu ASZ juga belum mengetahui perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan serta ASZ tidak mengetahui bahaya apa saja yang terjadi jika orang lain menyentuh atau merusak organ seksnya. ASZ juga kurang memiliki rasa malu semua itu dapat terlihat dari cara ASZ yang masih suka buang air kecil sembarangan. Setelah dilakukan penelitian ASZ perlahan bisa mengenal organ seksnya. Ia juga mengetahui bahwa organ seks antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Laki-laki organ seksnya adalah penis sedangkan perempuan organ seksnya adalah vagina. ASZ juga sudah mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh contohnya kepala, tangan, dan kaki serta bagian tubuh yang tidak boleh disentuh contohnya bibir, dada, perut, kemaluan, sekitar paha, dan pantat. Hal lain dapat terlihat dari cara ASZ yang tidak pernah lagi buang air kecil sembarangan melainkan harus dikamar mandi.

2.2 Anak Mengenal Fungsi Organ Seks

Sebelum dilakukan penelitian, ASZ belum mengenal fungsi organ seksnya. ASZ hanya mengetahui bahwa organ seksnya (Kelamin)

hanyalah tempat keluarnya air pipis saja. Ia tidak mengetahui bahwa ada fungsi lain dari organ seks sehingga sangat fatal jika organ seks tersebut tidak dijaga dengan baik. ASZ juga tidak mengetahui bahwa fungsi organ seks laki-laki dan perempuan itu berbeda. Setelah dilakukannya penelitian ASZ sudah mengetahui bahaya jika organ seksnya disentuh atau dirusak oleh orang lain. ASZ juga mengetahui apa yang harus dilakukannya jika ada orang lain yang menyentuh organ seksnya. ASZ juga sudah mengetahui perbedaan antara fungsi organ seks antara laki-laki yang disebut penis dan organ seks perempuan yang disebut vagina.

2.3 Membedakan Cara Berpakaian , Gaya rambut, dan Buang Air Kecil

Sebelum dilakukan penelitian ASZ belum bisa membedakan pakaian laki-laki dan perempuan. Ia masih memakai pakaian adiknya dan terkadang ia memakai pakaian yang sudah tidak layak sehingga terlihat celana dalamnya. Ia juga sering memakai pakaian dalam adiknya yang berjenis kelamin laki-laki. ASZ juga belum mengetahui perbedaan gaya rambut antara laki-laki dan perempuan. ASZ masih terlihat bingung ketika menjawab perihal rambut perempuan adalah panjang atau pendek begitu juga sebaliknya. ASZ juga belum bisa membedakan cara buang air kecil antara laki-laki dan perempuan. Semua itu terlihat dari cara ASZ ketika buang air kecil berdiri dan tidak jongkok. Setelah dilakukannya penelitian ASZ sudah bisa membedakan pakaian laki-laki dan perempuan. Semua itu terlihat dari cara ASZ yang tidak memakai pakaian serta celana dalam

adiknya yang berjenis kelamin laki-laki. Ia sudah mengetahui bahwa perempuan tidak boleh memakai pakaian laki-laki. ASZ juga sudah memakai pakaian yang sopan dan layak untuk dipakai. Hal lain seperti gaya rambut, ASZ sudah dapat membedakan gaya rambut laki-laki dan perempuan. Semua itu terlihat ketika ASZ sudah bisa menjawab dengan tepat bagaimana rambut wanita begitu pula sebaliknya. ASZ juga sudah mengetahui cara buang air kecil yang baik untuk perempuan yaitu dengan Jongkok dan tidak berdiri. Serta setelah buang air kecil ASZ juga sudah tahu bahwa harus membersihkan kelaminnya dengan air bersih.

2.4 Membedakan cara Berkomunikasi, Pola Pikir, dan Mengendalikan perasaan

Sebelum dilakukannya penelitian ASZ sudah dapat membedakan cara berkomunikasi antara laki-laki dan perempuan. Semua itu terlihat dari cara ASZ yang berbicara dengan sopan ketika berbicara dengan teman-temannya. Ketika berbicara dengan teman laki-lakinya ASZ selalu memanggil “*Abang*” Saat memanggil teman yang usianya lebih tua darinya. Bukan hanya itu ASZ juga berbicara dengan baik dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Dilihat dari Pola Pikirnya ASZ sudah sangat mandiri semua itu terlihat dari cara ASZ yang masih berumur 5 tahun mampu menjaga adiknya disaat orang tuanya bekerja. Hal lain yang terlihat adalah ASZ mampu mengendalikan perasaannya disaat anak se usianya sibuk bermain ia malah harus menjaga

adiknya. Ia tidak pernah menangis ketika ditinggal orang tuanya bekerja atau merengek ketika meminta sesuatu yang ia inginkan.

2.5 Anak memahami metode pembelajaran pendidikan seks menggunakan teknik bercerita

Karena kesibuan orang tuanya dalam bekerja. Orang tuanya tidak memiliki waktu untuk mengajari ASZ tentang banyak hal contohnya pendidikan seks. ASZ sama sekali belum mengetahui tentang pendidikan seks. Sehingga ASZ terlihat masih sangat bingung ketika di ajarkan tentang pengenalan pendidikan seks melalui teknik bercerita.

2.6 Anak mengenal pendidikan seks setelah menonton video animasi

Setelah dilakukannya penelitian mengajarkan anak tentang pendidikan seks menggunakan video animasi. ASZ sudah mulai mengenal tentang pendidikan seks. Semua itu terlihat dari cara ASZ yang sudah mengenal apa itu organ seks beserta fungsinya. ASZ juga mengenal perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh atau dilihat dan tidak boleh disentuh oleh orang lain kecuali orang tuanya.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu NK tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan pengenalan tentang pendidikan seks kepada anaknya karena harus membantu suaminya mencari nafkah dan harus mengurus kedua anaknya tanpa bantuan dari orang lain.

C. Pembahasan

1. Pengenalan Pendidikan Seks Anak

Masa anak usia dini adalah masa *Golden Age* atau lebih sering disebut masa keemasan. Masa *Golden Age* adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak dimana pada masa ini semua aspek perkembangannya seperti fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni dan kreativitas, bahasa, serta kognitif berkembang dengan sangat pesat. Pada masa usia dini orang tua juga memiliki peranan khusus dalam memberikan pendidikan kepada anaknya agar anak dapat memiliki bekal untuk menjalani kehidupan lebih lanjut. Salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak adalah pendidikan seksual.

Pendidikan seks memang terdengar masih sangat tabu untuk diajarkan kepada anak tetapi dengan di ajarkan pendidikan seksual tidak menutup kemungkinan anak akan terhindar dari kekerasan seksual dengan pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan tentang seks, naluri, dan perkawinan. Setiap orang memiliki cara sendiri dalam memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua tidak hanya bertugas mencari nafkah dan mengurus rumah saja tetapi juga bertugas untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai pengenalan pendidikan seks anak maka, Ibu LS menjelaskan bahwa ia tidak begitu

mengetahui tentang pendidikan seks anak usia dini, Ia berkata menurutnya pendidikan seks itu adalah hal yang tabu karena mengajarkan tentang seks kepada anak yang usianya / masih dibawah umur. Ibu LS menjelaskan ia sudah mengajarkan anaknya tentang pendidikan seks namun hanya sekedar dan sepaham dirinya saja dengan memberikan informasi bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Walaupun menurut ibu LS mengajarkan anak dengan berbagai pengetahuan sangat lah penting. Tetapi karena keterbatasan pengetahuan tentang pendidikan seks Ibu LS tidak begitu banyak memberikan informasi lain tentang pendidikan seks anaknya. Menurut Ibu LS seiring dengan berkembangnya jaman semakin banyak kekerasan yang terjadi kepada anak dibawah umur. Hal kecil yang dapat dilihat adalah banyak orang tua yang tidak tahu tentang bahaya menampakkan kemesraan antara suami istri di hadapan anak anak. Apalagi sampai tidak memberikan mereka batasan ketika bermain bersama lawan jenisnya. Hal lain yang menjadi pemicu terjadinya kekerasan seksual adalah membiarkan anak memakai pakaian yang tidak sopan ketika keluar rumah dan Memakaikan pakaian yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Sehingga anak akan menjadi pusat perhatian bagi orang-orang yang ingin mencelakakannya serta tidak menutup kemungkinan anak-anak menjadi korban kekerasan seksual.

Sama halnya dengan narasumber kedua. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tentang pengenalan pendidikan seks anak Ibu NK menjelaskan bahwa tidak begitu paham mengenai pendidikan seks anak. Menurut Ibu NK pendidikan seks itulah mengajarkan anak tentang hal –hal seks

yang dapat merusak diri anaknya. Ibu NK tidak memahami pendidikan seks anak yang dimaksud ialah mengajarkan anak tentang fungsi organ seksnya serta mengajarkan bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh. Menurut Ibu NK mengajarkan pendidikan seks merupakan hal yang tabu mengingat usia anaknya masih begitu dini dan belum pantas mendengarkan seputar seks. Walaupun menurut Ibu NK memberikan informasi tentang pengetahuan itu penting kepada anak. Tapi yang Ia tahu adalah pengetahuan seputar agama dan matematika saja bukan tentang pendidikan seks. Selain itu kurang pengetahuan Ibu NK tentang pengetahuan perihal pendidikan seks membuatnya sulit untuk menerapkannya kepada anak-anaknya. Tetapi Ibu NK mengatakan bahwa menurutnya anak laki-laki dan perempuan itu tidak boleh terlalu dekat meskipun mereka masih kecil karena itu memang dilarang oleh agama. Hal kecil yang dapat dilihat adalah dengan memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dan anak perempuan. Menurut Ibu NK ia sudah mengenalkan pendidikan seks kepada anaknya ketika ia memandikan anaknya Ibu dengan memberikan informasi bahwa alat kelamin itu harus dijaga dan tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain.

2. Faktor Penghambat Pengenalan Pendidikan Seks Anak

Menurut Ibu LS yang menjadi faktor penghambat dalam pengenalan pendidikan seks kepada anak ialah kurangnya waktu yang tersedia untuk fokus mengurus anaknya. Ibu LS menjelaskan Ia tidak memiliki banyak waktu untuk fokus mengurus anaknya dikarenakan ia harus mengurus rumah tangga serta mengurus kedua anaknya seorang diri tanpa bantuan suaminya.

Suaminya harus bekerja diluar daerah untuk mencari nafkah sehingga menyebabkan mereka tidak hidup serumah. Kehadiran ayah yang hanya pulang dua bulan sekali mengakibatkan Ia sulit membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan anaknya.

Lain Halnya dengan Ibu NK, Ia mengatakan yang menjadi faktor penghambat pengenalan pendidikan seks anak adalah faktor ekonomi. Ketika uang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu NK juga harus ikut bekerja membantu suaminya demi menambah perekonomian keluarga. Sehingga Ia tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengajarkan anak-anaknya. Ditambah lagi Ibu NK harus mengurus rumah seorang diri beserta kedua anaknya. Ibu NK juga menjelaskan Bahwa Terkadang Ia juga bingung bagaimana cara untuk membagi waktu untuk melakukan pekerjaanya.

Dari Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada ibu dari kedua anak yang menjadi subjek penelitian memiliki kendala-kendala yang hampir serupa. Menurut mereka yang menjadi kendala utama adalah faktor ekonomi. Karena mereka harus membantu suami mereka mencari nafkah dan merawat anak-anaknya seorang diri dikarenakan suami harus memenuhi kebutuhan keluarga sehari-harinya. Selain itu mereka harus menjalankan dua peran yaitu sebagai seorang ibu dan seorang ayah, mereka harus mengurus anak-anaknya seorang diri karena keterbatasan waktu suami mereka yang harus bekerja membanting tulang demi menyekolahkan anak-anak mereka agar mendapatkan kehidupan lebih layak kedepannya.

Selain itu, Dari segi pendidikan juga ikut mempengaruhi pengenalan pendidikan seks kepada anak. Disebabkan oleh orang tua yang tidak berperan aktif, Dikarenakan keterbatasan tingkat pendidikan/pengetahuan tentang seks yang dimiliki orang tua. Sehingga mengakibatkan kurangnya peran orang tua dalam memberikan informasi yang benar tentang seks kepada anaknya. Orang tua selaku peran utama haruslah memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan seks sehingga mereka dapat mengetahui informasi apa saja yang berhubungan dengan pendidikan seks anak. Bukan semata-mata mengajarkan anak untuk terjun kedalam hal tabu. Sehingga orang tua tidak salah dalam memberikan informasi kepada anak-anaknya.

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki oleh orang tua merupakan penentu bagi pendidikan yang akan didapatkan oleh anak mereka, karena pola pikir dan perkembangan anak tergantung pada bagaimana peran kedua orangtua dalam mendidik anaknya, orang tua harus memberikan pendidikan menyeluruh kepada anaknya sejak usia dini termasuk pengenalan pendidikan seks.

3. Proses pengenalan Seks Melalui Video Animasi

Sebelum dilaksanakannya penelitian, sangat terlihat jelas bahwa ANS dan ASZ sama sekali belum mengenal pendidikan seks. Semua itu terlihat ketika mereka ditayai tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan ANS dan ASZ tidak bisa menjawabnya dengan benar.

Sehingga setelah dilakukannya penelitian mengenalkan pendidikan seks dengan menggunakan teknik bercerita ANS dan ASZ masih terlihat ragu ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Semua itu terlihat ketika mereka masih ragu ketika menjawab pertanyaan Apakah ANS dan ASZ adalah seorang Laki-laki atau seorang Perempuan. Mereka menjawab dengan ragu, Terkadang Mereka menjawab laki-laki dan terkadang menjawab perempuan. Ketika dilakukannya penelitian dihari selanjutnya dengan menggunakan Video Animasi tentang pendidikan seks ANS dan ASZ terlihat sangat senang melihat video yang ditampilkan. Mereka Terlihat fokus melihat video tersebut. Setelah beberapa Video pendidikan seks Ditampilkan ANS dan ASZ terlihat mulai mengerti Tentang pendidikan seks. Semua itu terlihat dari cara ANS dan ASZ yang sudah mulai mengerti perbedaan antara laki-laki dan perempuan mulai dari pakaian, gaya rambut, dan cara buang air kecil, Organ seks beserta fungsinya, Serta Bagaimana cara berkomunikasi, Pola Pikir, dan mengendalikan perasaan. Tetapi Perkembangan yang terlihat dari ANS dan ASZ tetap dengan bantuan peneliti. Dihari selanjutnya ANS dan ASZ kembali diberikan Video Animasi tentang pengenalan pendidikan seks yang berbeda. ANS dan ASZ terlihat lebih gembira dan semakin paham tentang pendidikan seks. Semua itu terlihat dari cara ANS dan ASZ yang mampu menceritakan apa yang sudah mereka lihat di video tersebut. Dihari Selanjutnya ANS dan ASZ ditanyakn kembali tentang pengenalan pendidikan seks. Mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan dengan sangat baik dan benar tanpa bantuan orang tua dan peneliti itu sendiri.

Dari Hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Video Animasi adalah media yang efektif untuk mengenalkan tentang pendidikan seks kepada anak karena video animasi dapat menyajikan gambar bergerak kepada anak, Disertai dengan suara yang menyertainya. Sehingga anak merasa seperti berada disuatu tempat yang sama.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sigmund Freud bahwa anak yang berusia 3-6 tahun adalah masa dimana alat kelamin merupakan bagian terpenting. Pada masa ini sangat terlihat jelas perkembangan indentifikasi jenis kelamin pada anak, Bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan bersikap, berpakaian dan berperan. Jika pada masa ini lingkungan tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan mengalami ketidakjelasan dalam mengidentifikasi dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Selanjutnya, Video juga merupakan media yang sangat baik untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana video animasi merupakan teknologi yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada anak, disamping suara yang menyertainya. Sehingga anak merasa seperti berada di suatau tempat yang sama. Dan Hasil ini sesuai dengan pendapat Agnew dan Kellermen yang mengatakan bahwa video adalah media digital yang menunjukkan susunan dan urutan gambar melalui ilusi dan fantasi pada gambar yang bergerak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Desa Sungai Liput menggunakan Video Animasi memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan seks anak. Karena anak dapat memahami dengan mudah pengenalan pendidikan seks melalui stimulasi video animasi. Hal Ini terbukti dari Anak yang belum mengetahui tentang pendidikan seks perlahan mulai mengerti tentang organ seks beserta fungsinya serta perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga Anak sudah memiliki bekal untuk menjalani kehidupan/pendidikan lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pengenalan pendidikan seks melalui video animasi, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk selalu menambah pengetahuan dan informasi tentang pendidikan seksual agar orang tua dapat memenuhi tugas sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak serta dapat meluangkan waktu kepada anak untuk memberikan informasi dan pendidikan seksual terhadap anak demi tercapainya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

2. Bagi Guru

Diharapkan memiliki bekal dan penerapan yang benar dan cukup mengenai informasi tentang pendidikan seksual. Baik dari makna dan tujuan sehingga materi dan media yang tepat dan sesuai untuk di ajarkan kepada anak

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengadakan penelitian lanjutan terkait pendidikan seks anak usia dini sehingga dapat menjadi karya tulis yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar 2010. *Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*.
- Ul wan, Abdullah Nasih . *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo:Iltajam,2009),
- Iriyanto, Aetia dan Eny Winaryati . *Jurnal Perbedaan Persepsi Antar Jenis Kelamin Terhadap Peran Gender Dalam Keluarga Dan Masyarakat* . (FE, Fikkes Unimus 2010)
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*
- Mashabi, Ania . *Sejak Awal Januari, Kementerian PPPA Catat 426 Kasus Kekerasan Seksual*. Kompas.com : 2021 Dalam Web <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/03/19/17082571/sejak-awal-januari-kementerian-pppa-catat-426-kasus-kekerasan-seksual> di akses 31 mai 2021
- Hidayah, Apma. *Pendidikan Seks dan Bentuk Penyimpangan Remaja dalam Keluarga Muslim*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2010)
- Hadianti, Asti Nur . *Jurnal Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini*.
- Purnama, Bambang Eka. *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013)
- Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta, Gava Media, 2013)
- Luhulima, Denissa Alfiany I Nyonya Sudana Degeng, dan Saida Ulfa , *Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi untuk Anak Sekolah Minggu*, JIBOTEP, 3.2 (2013) H 110
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik* . (Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera)
- Mafazah, Hanifatul. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Explainer pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 2017)

Indrijati, Herdina. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Prenadamedia, 2006)

<https://www.tagar.id/teror-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-aceh-tamiang>

Hadi, Jamal Abdul dan Samiyah Ali laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga “ Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam “*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia,2011)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994)

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahannya, (Solo:Abyan 20016). h, 275

Camelia, Lely dan Ine Nirmala, *penerapan pendidikan seks anak usia dini menurut perspektif islam .* (Universitas Singaperbangsa Kerawang) h. 28

Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2007) hal

Metode Penelitian “ Nawawi 2001, “ *Nawawi 2001* 53,no 9 (2001); 1689-99, <https://doi.org/10.1017/CBO97811074153224.004>

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Moh Fauziddin , Mufarizuddin . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : 2018)

Ramattullah, Muhammad “ Pengaruh Pemamfaatan media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VII SMPN 6 Banjarmasin”

Wahidiyah, Nadhirotul *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Islam*, (Metro,STAIN Jurai Siwo,2016),

Aji, Nhimas Ajeng Putri, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus Windrawanto. *Pelaksanaan Pendidikan seks Pada anak usia dini oleh orang tua dan guru di Tk Pamekar Budi Demak*. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.

Bakhtiar, Nurhasanah, Nurhayati . *Jurnal Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi* (Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau 2020)

- Djaali, DR.Pudji Muljono .*Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* . (Jakarta : PPS UNJ)
- Purnama. *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* , (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Satria, Ranga Gading, Dimas Aulia Trianggada, dan Dewi Surlanti, *Pembuatan Film Pendek ActionFormat 3D yang Berjudul War of Machine Menggunakan Autodesk 3SD MAX*, (Jurnal Media Infotama, 11.1 (2015)
- Harianti, Rini, Rika Mianna, M.Kes. *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*.(Yogyakarta : PT Trans Medika 2019) h 3
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo,2015)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi,Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan PenelitianPemula Bidang Ilmu Sosial , Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002)Cet.1.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:CV. Alfabeta,2005)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1993), hlm 135
- Suheri, A. “ *Animasi Multimedia Pembelajaran*”
- Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)
- Mukri, Syarifah Gustiawati. *Jurnal Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam* (Bogor 2015)
- Takariawan, C. *Anak Kita Rentan Mengalami Kekerasan* . Kompasiana ;2015. Dalam [webwww.kompasiana.com/pakcah/anak-kita-rentan-mengalami-kekerasan_54fd1a80a333118e2050f84d](http://www.kompasiana.com/pakcah/anak-kita-rentan-mengalami-kekerasan_54fd1a80a333118e2050f84d) di akses 29 november 2020
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group .2011)

Undang-Undang Sistem Indonesia ,(Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI)

Cipto, Wardoyo tunggul (2015) *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik.*

Madani, Yousef. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim.* (Jakarta : Zahra Publishing House 2014)

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta Gaung Persada Press , 2010)

Yuyun Febriani dan Donna Boedi Maritasari, *Media Animasi Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas 1 SD.* (Jurnal Education, 10.2 (2015)

Identitas : Ibu dari ANS

WAWANCARA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS ANAK

MELALUI VIDEO ANIMASI

Di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pendidikan seks anak usia dini ?	Tidak Tahu, Karena saya tidak pernah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia dini
2	Apakah Menurut Bapak/ibu memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini adalah hal yang tabu ?	Tidak, Karena ternyata pendidikan seks itu merupakan Suatu hal yang berguna untuk kehidupan anak.
3	Apakah penting memperkenalkan pendidikan seks kepada anak sejak dini ?	Penting, Agar anak memperoleh pengetahuan tentang pentingnya Bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh
4	Apakah wajar jika anak laki-laki berdandan seperti perempuan atau sebaliknya.	Tidak Wajar, Karena sudah melawan fitrahnya.
5	Apakah boleh orang tua menampakkan kemesraannya didepan anak yang masih dibawah umur?	Tidak Boleh, Karena anak akan mencontohkannya kepada orang lain.
6	Apakah diperbolehkan orang tua mandi bersama anak ?	Tidak Boleh, Karena anak akan menanyakan suatu hal yang belum pada masanya ia ketahui
7	Kapan Sebaiknya Pendidikan seks diberikan kepada anak?	Ketika Anak sudah mulai memahami perkataan orang tua
8	Kapan anak yang berjenis kelamin berbeda harus dipisahkan tempat tidurnya ?	Ketika anak suda mau memasuki masa Baligh
9	Mulai usia berapakah seorang anak	Mulai Dari usia 2-3 tahun

	tidak boleh berkeliling rumah dalam keadaan telanjang ?	
10	Bagaimana sikap yang baik jika orang tua mengetahui anaknya melihat gambar yang tidak senonoh?	Memberikan Arahan dan Alasan bahwa menonton film tersebut tidak baik untuknya
11	Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan anak beresiko menjadi korban kekerasan seksual ?	Iya, Karena orang tua tidak mengetahui Apa yang dilakukan anak dan Apa yang terjadi pada dirinya.
12	Apakah selama ini orang tua sudah memberikan pendidikan seks kepada anak sejak dini ? Jika sudah melalui pendekatan apa. Jika belum apakah alasannya ?	Sudah, Dengan cara memberikan informasi tentang jenis kelamin ketika memandikan anak tetapi informasi yang diberikan tidak begitu luas.

Identitas : ANS

INSTRUMEN OBSERVASI
PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS ANAK MELALUI VIDEO
ANIMASI

Di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang

Indikator	Deskriptor	BB	MB	BSH	BSB
Pengenalan Organ Seks	1. Anak belum mampu mengenal organ seks 2. Anak belum mampu mengenal fungsi organ seks 3. Anak sudah mampu mengenal organ seks beserta fungsinya tetapi dengan bantuan orang tua atau guru 4. Anak sudah mampu mengenal fungsi organ seks			√ √ √	√
Perbedaan Gender	1. Anak belum mampu membedakan cara berpakaian, gaya rambut, dan cara buang air kecil antara laki-laki dan perempuan 2. Anak mampu membedakan cara berkomunikasi, pola pikir, dan mengendalikan perasaan. 3. Anak sudah mampu membedakan cara berpakaian, gaya rambut, cara buang air kecil dan mampu mengendalikan perasaan atas			√ √	√

	bantuan orang tua atau guru 4. Anak sudah mampu menjalani aktivitas sesuai dengan gendernya				√
Metode Pembekalan Pendidikan seks	1. Anak belum memahami metode pembelajaran pendidikan seks menggunakan teknik bercerita 2. Anak belum mampu mengenal pendidikan seks sebelum menonton video animasi 3. Anak sudah mampu mengenal pendidikan seks setelah menonton video animasi 4. Anak sudah mampu mengenal pendidikan seks.		√ √		 √ √

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan dan pilihan jawaban
2. Pilihlah salah satu jawaban dan setiap pertanyaan yang di anggap benar dan sesuai dengan kondisi anda. Dengan pilihan jawaban
 - BB (Belum Berkembang)
 - MB (Mulai Berkembang)
 - BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
 - BSB (Berkembang Sangat Baik)
3. Setiap pertanyaan di isi dengan tanda *Checklist* (√)

Identitas : Ibu dari ASZ

WAWANCARA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS ANAK

MELALUI VIDEO ANIMASI

Di Desa Sungai Liput Kab. Aceh Tamiang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pendidikan seks anak usia dini ?	Tidak Tahu, Karena saya saja belum pernah mendengar tentang pendidikan seks anak usia dini
2	Apakah Menurut Bapak/ibu memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini adalah hal yang tabu ?	Tidak, Karena dengan mengajarkan pendidikan seks kepada anak mereka akan mendapatkan informasi yang baru.
3	Apakah penting memperkenalkan pendidikan seks kepada anak sejak dini ?	Penting, Agar anak dapat memperoleh pengetahuan tentang bahaya jika tidak menjaga Bagian tubuh
4	Apakah wajar jika anak laki-laki berdandan seperti perempuan atau sebaliknya.	Tidak Wajar, Karena melawan kodrat dari Allah SWT
5	Apakah boleh orang tua menampakkan kemesraannya didepan anak yang masih dibawah umur?	Boleh, Jika belum melewati batas. Tetapi jika sudah melewati batas Maka anak akan mencontohkannya kepada orang lain.
6	Apakah diperbolehkan orang tua mandi bersama anak ?	Boleh, Jika anak masih belum bisa mandi sendiri tetapi orang tua harus mandi menggunakan kain.
7	Kapan Sebaiknya Pendidikan seks diberikan kepada anak?	Ketika Anak sudah mulai mulai bertanya tentang hal-hal yang berkaitan tentang pendidikan seks
8	Kapan anak yang berjenis kelamin berbeda harus dipisahkan tempat tidurnya ?	Ketika anak sudah mau memasuki masa Baligh
9	Mulai usia berapakah seorang anak	Dari lahir, Karena lebih baik membiasakan anak

	tidak boleh berkeliling rumah dalam keadaan telanjang ?	memakai pakaian agar anak terbiasa hingga dewasa
10	Bagaimana sikap yang baik jika orang tua mengetahui anaknya melihat gambar yang tidak senonoh?	Memberikan Arahan dan Alasan bahwa menonton film tersebut tidak baik untuknya
11	Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan anak beresiko menjadi korban kekerasan seksual ?	Iya, Karena orang tua tidak mengetahui Apa yang terjadi pada kehidupan anak sehari-hari.
12	Apakah selama ini orang tua sudah memberikan pendidikan seks kepada anak sejak dini ? Jika sudah melalui pendekatan apa. Jika belum apakah alasannya ?	Sudah, Dengan cara memberikan informasi tentang jenis kelamin ketika memandikan anak tetapi informasi yang diberikan tidak begitu luas.

FOTO DOKUMENTASI PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS MELALUI VIDEO ANIMASI DI DESA SUNGAI LIPUT KAB. ACEH TAMIANG

1. Peneliti Melakukan Tanya Jawab Seputar Pendidikan Seks



2. Peneliti Mengenalkan Pendidikan Seks Melalui Video Animasi



3. Peneliti Mengenalkan Pendidikan Seks Melalui Video Animasi



4. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Orang Tua Para Anak



5. Hasil Kerja Anak Mewarnai Gambar



~~Adzka~~
Adzka Nadhira Safauni



~~Aminda~~
Aminda Syantik Zahra





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN KEJURUAN MUDA
DATOK PENGHULU SUNGAI LIPUT**

**Jalan Tambang Nomor : 59 B Kode Pos 24477
KAMPUNG SUNGAI LIPUT**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 993.

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 858/In.24/FTIK/TL.00/06/2021 Tanggal 17 Juni 2021 Hal : Izin Untuk Penelitian Ilmiah.

Berkenaan hal tersebut, dengan ini kami jelaskan bahwa :

Nama : Lia Handayani.
Tempat/Tgl lahir : Sungai Liput, 09-08-1999.
NIM : 1062017010.
Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengenalan Pendidikan Seks Anak Melalui Video Animasi Di Desa Sungai Liput Kanupaten Aceh Tamiang.

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Izin Untuk Penelitian Ilmiah.

Sungai Liput, 29 Juni 2021

DATOK PENGHULU SUNGAI LIPUT,





Perbaikan *

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor 251 Tahun 2021

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 22 Januari 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
K e s a t u : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. Rita Mahriza, M.S
(Membimbing Isi)
2. Ade Tursina, M.Pd
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :
N a m a : Lia Handayani
Tempat / Tgl.Lahir : Purwadadi, 9 Agustus 1999
NIM : 1062017010
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : *Pengenalan Pendidikan Seks Anak Melalui Video Animasi di Desa Sungai Liput Kab Aceh Tamiang**

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 26 Maret 2021

Dekan,
dto.
ZAINAL ABIDIN

Diperbaiki tanggal 26 Juli 2021 *)

An. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PIAUD FTIK IAIN Langsa



Nomor : 858/In.24/FTIK/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 17 Juni 2021

Kepada Yth,

Datok Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda
Kabupaten Aceh Tamiang

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **LIA HANDAYANI**
N I M : 1062017010
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 1 (Satu)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
A l a m a t : Desa Kaloy Kec.Tamiang Hulu Kab. Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***Pengenalan Pendidikan Seks Anak Melalui Video Animasi
di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan. Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

J a. n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Zulfitri

Tembusan :
- Ketua Prodi PIAUD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Lia Handayani
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Liput, 09 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor induk Mahasiswa : 1062017010
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy,
Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten
Aceh Tamiang.
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Muzlan Rao
 - b. Ibu : Wan Syafmawati
 - c. Alamat : Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy,
Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten
Aceh Tamiang
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 1 S. Liput : Berijazah Tahun 2011
 - b. SMPN 2 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2014
 - c. SMAN 4 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2017
 - d. Perguruan Tinggi S-1 : IAIN LANGSA Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 17 Juli 2021

Penulis

LIA HANDAYANI